



**PERANAN ORANGTUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
BERAGAMA DALAM DIRI ANAK DI DESA SIMANGAMBAT
KEC. SIABU KAB. MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana pendidikan (S. Pd) Dalam Bidang
Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**KHOLIDAH YANNUR
12316 0104**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



PERANAN ORANGTUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
BERAGAMA DALAM DIRI ANAK DI DESA SIMANGAMBAT
KEC. SIABU KAB. MANDAILING NATAL

**PERANAN ORANGTUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
BERAGAMA DALAM DIRI ANAK DI DESA SIMANGAMBAT
KEC. SIABU KAB. MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana pendidikan (S. Pd) Dalam Bidang
Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH
KHOLIDAH YANNUR

12310 0104

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**PERANAN ORANGTUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
BERAGAMA DALAM DIRI ANAK DI DESA SIMANGAMBAT
KEC. SIABU KAB. MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana pendidikan (S. Pd) Dalam Bidang
Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

KHOLIDAH YANNUR

12310 0104



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

H. Ali Anas Nasution Lc., M.A
NIP: 19680715 200003 1 002

Pembimbing II

Lis Yulianti Syafrida Siregar S.Psi., M.A
NIP: 19801224 200604 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n KHOLIDAH YANNUR
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidimpuan, 14 Oktober 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n KHOLIDAH YANNUR yang berjudul: Peranan Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak Di Desa Simangambat Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal, kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

H. Ali Anas Nasution Lc., M.A
NIP: 19680715 200003 1 002

PEMBIMBING II

Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP: 19801224 200604 2 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHOLIDAH YANNUR
NIM : 123100104
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-3
Judul Skripsi : PERANAN ORANGTUA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BERAGAMA DALAM DIRI ANAK DI
DESA SIMANGAMBAT KEC. SIABU KAB.
MANDAILING NATAL

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Oktober 2016

Tanda Tangan dan Cap

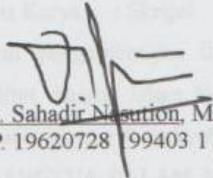


Kholidah Yannur
NIM. 123100104

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

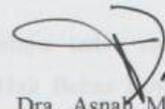
NAMA : KHOLIDAH YANNUR
NIM : 12 310 0104
JUDUL SKRIPSI : PERAN ORANGTUA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BERAGAMA DALAM DIRI ANAK DI DESA
SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL.

Ketua,



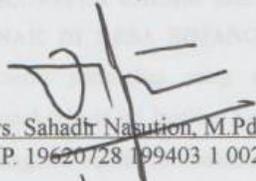
Drs. Sahadri Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris,



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Anggota



Drs. Sahadri Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001



H. Alianas Nasution, M.A
NIP: 19680715 200003 1 002



M. H. H. M. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 20 Oktober 2016/ 09.00 Wib s./d 13.00 Wib.
Hasil/Nilai	: 70,6 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,24
Predikat	: Amat Baik*

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHOLIDAH YANNUR
NIM : 12 310 0104
Jurusan : PAI-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) ataskarya ilmiah saya yang berjudul: **PERANAN ORANGTUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BERAGAMA DALAM DIRI ANAK DI DESA SIMANGAMBAT KEC. SIABU KAB. MANDAILING NATAL**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 20 Oktober 2016
ng menyatakan




Kholidah Yannur
NIM. 12 3100104



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : /In.14/F.Ac/PP.00.9/10/2016

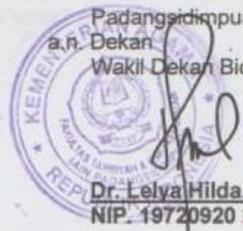
Judul Skripsi : PERANAN ORANGTUA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BERAGAMA DALAM DIRI ANAK DI DESA
SIMANGAMBAT KEC. SIABU KAB. MANDAILING
NATAL

Nama : KHOLIDAH YANNUR
Nim : 12 310 0104
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 01 November 2016

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Kholidah Yannur
Nim : 12310 0104
Fak/Jur : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Judul : **Peranan Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak Di Desa Simangambat Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh orangtua kurang memperhatikan perkembangan pendidikan dalam diri anak. Dengan mengetahui perkembangan pendidikan anak orangtua lebih mudah untuk memberikan pendidikan pada anak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran, motivasi serta kendala orangtua dalam menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak di Desa Simangambat Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal.

Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orangtua dalam menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak, cara orangtua memberikan motivasi kepada anak dalam pendidikan agama Islam, Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua dan anak dalam memberikan motivasi beragama di Kelurahan Simangambat Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan skunder, kemudian instrument data yang dipakai adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul diklasifikasikan kepada data kualitatif, Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, Menafsirkan data, dan membuat kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian di atas adalah peneliti melihat bahwa pandangan orangtua terhadap motivasi beragama anak masih kurang aktif. Hal ini tampak dari tingkah laku anak sehari-hari yaitu dengan diberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak. Salah satu penyebabnya adalah orangtua yang kurang berpendidikan, terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan ekonomi yang merosot.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur alhamdulillah senantiasa penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul **“Peranan Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak Di Desa Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ”**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dorongan, serta nasehat dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Ali Anas Lc., M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.psi.,M.A selaku Pembimbing II yang sangat sabar dan

- teknik dalam memberikan arahan, waktu, saran serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta wakil Rektor I, II, dan III Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag dan Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si
 3. Ibu Hj. Zulhimma, SAg., M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan, Bapak Sahadir Nasution, M. Pd, Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si dan Bapak Anhar, M.A selaku Wakil Dekan I, II dan III.
 4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
 5. Bapak Kepala Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Sopiani Nasution dan ayahanda Torang Pulungan yang tak henti-hentinya mendoakan, melimpahkan kasih sayangnya, memberikan materi, dan besusah payah membiayai kuliah saya sampai selesai dan memberikan motivasi serta pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
 7. Saudara-saudari tersayang M. Ilham, M. Mulkan, Kasmida, Syakban, Mariati, Nur Bahagia, yang selalu mendoakan, mendorong penulis untuk tetap semangat dalam mengejar dan meraih cita-cita.
 8. Saudari (kakak) tersayang yang membantu memberikan materi untuk kuliah saya.

9. Teman-teman seperjuangan khususnya PAI-3 angkatan 2012 yang tidak dituliskan lagi namanya satu persatu serta sahabat penulis yang selalu menjadi motivator.
10. Kepada sahabat saya Lanna Sari, Nur Hidayah dan adek-adek kos saya Nelly Herawati, Fauziah yang memberikan dorongan

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga bantuan mereka menjadi amal ibadah yang mendapat balasan dari Allah SWT. Dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Padangsidempuan, Oktober 2016

Penulis

KHOLIDAH YANNUR
NIM. 12 310 0104

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSIR	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Batasan Istilah	9
G. Sistematika pembahasan	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Peranan	18
B. Pengertian Motivasi	19
C. Teori-teori Motivasi.....	21
D. Motivasi Beragama.....	25
E. Macam-Macam Motivasi Meragama	27
F. Sifat Beragama Pada Anak-Anak.....	31
G. Pengukuran Motivasi.....	32
H. Kesadaran Beragama Pada Masa Anak-Anak	33
I. Timbulnya Agama Pada Anak.....	35
J. Perkembangan Agama Pada Anak-Anak	37
K. Peranan Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak	39
L. Penelitian Terdahulu.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu	42
B. Jenis Penelitian	45
C. Subjek Penelitian/Unit Analisis.....	46
D. Sumber Data	47
E. Instrument Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data	50
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Peranan Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi Beragama	53
B. Tanggapan Orangtua Ketika Menyuruh Anak Mengaji.....	55
C. Kendala Yang Di Hadapi Orangtua Dalam Mengembangkan Motivasi Beragama Anak	66
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	69
E. Keterbatasan Penelitian.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran.....	72

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Tabel

DAFTAR LAMPIRAN

1. **Keadaan Penduduk Kelurahan Simangambat.....40**
2. **Jumlah sarana pendidikan formal di Kelurahan Simangambat.....41**
3. **Jumlah penduduk Kelurahan Simangambat
menurut agama dan kepercayaan.....41**
4. **Fasilitas ibadah yang ada di Kelurahan Simangambat.....42**
5. **Jenis mata pencaharian masyarakat Kelurahan Simangambat.....43**

DAFTAR GAMBAR

- 1. Ketika Anak Diajari Sholat Dan Mengaji Di Simangambat Lk II**
- 2. Ketika Ibu Berinteraksi Dengan Anak Di Simangambat Lk II**
- 3. Ketika Orangtua Pulang Dari Kerja Di Simangambat Lk II**
- 4. Ketika Orangtua Belajar Dengan Anak Di Simangambat Lk II**
- 5. Ketika Orangtua Memberikan Kebebasan Sepenuhnya Pada Anak Di Simangambat Lk II**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi adalah satu kekuatan yang merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan, atau yang dikehendakinya. Motivasi sebagai gejala psikologi menjadi amat penting dalam pengembangan dan pembinaan potensi individu karena potensi motivasi ini menjadi satu kekuatan seseorang untuk melakukan sesuai dengan yang diinginkan serta tingkat kekuatannya untuk mencapai keinginan tersebut.¹

Keluarga dibentuk melalui perkawinan dalam kehidupan manusia. Karena perkawinan adalah hubungan permanen antara laki-laki dan perempuan yang diakui dan syah oleh masyarakatnya berdasarkan atas peraturan perkawinan yang berlaku. Kehadiran orangtua dalam keluarga menjadi sangat penting untuk menentukan masa depan anaknya khususnya masa kehidupan anak.

Pada hakekatnya keluarga atau rumah tangga merupakan tempat yang pertama dan yang paling utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang kemudian di tambah dan disempurnakan oleh sekolah, begitu pula halnya pendidikan agama harus dilakukan oleh orangtua sejak kanak-kanak dengan membiasakan pada akhlak dan tingkah laku yang diajarkan agama.²

¹Chalidjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), hlm.

²*Ibid*, 181-182

Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, bertetangga, berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan. Anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.

Artinya tanggung jawab orang tua adalah mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk melaksanakan hubungan dengan tuhan yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam serta makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral. Orang tua yang mampu berperilaku seperti di atas berarti mereka telah mencerminkan nilai-nilai moral dan bertanggung jawab untuk mengupayakannya.³

Saat memasuki dunia anak, orangtua akan lebih mengetahui dan menghargai berbagai kelebihan dan kekurangan anak.⁴ Diantara aspek penting untuk mengenal esensi dan eksistensi kehidupan manusia maka fitrah merupakan aspek utama. Fitrah adalah satu tanaman nilai yang ada pada diri manusia bersifat orisinil dan alamiah, ia hadir bersama hadirnya jasmaniah dan rohaniah diri manusia itu sendiri.

³Moh. Shochib, *Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 2-3

⁴ Al Tridhonanto Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo Anggota IKAPI), hlm. 102

memiliki perilaku yang sesuai dengan Al-qur'an dan hadis. Peran orangtua disini ialah keikutsertaannya dalam proses pendidikan anaknya dengan mencurahkan pikiran dan perhatian kepada anak sehingga anak semangat dalam belajarnya terutama ibadahnya.

Karena anak-anak pada dasarnya seperti tabularasa ataupun kertas kosong, oleh karena itu kedua orangtuanyalah yang sangat berperan untuk mengisi kekosongan diri anak tersebut agar pendidikan anak tidak menyimpang dari norma-norma agama. Memberikan pendidikan agama islam kepada anaknya tidak cukup hanya dengan memasukan anak ke dalam lembaga pendidikan tertentu, karena selain di sekolah anak juga harus mendapat pendidikan agama dari keluarga.

Karena seorang anak apabila awalnya di bimbing dan diperhatikan dengan baik maka semakin lama dia akan terbiasa dengan kebiasaan beragamanya dan tidak susah di atur. dan jika anak dibiarkan dalam hal beragama maka orangtua tidak dapat mengikuti perkembangan beragama anak.

Jika diamati di Simangambat, yang menyebabkan anak kurang termotivasi ialah orangtua yang kurang memperhatikan perkembangan dalam diri anak dalam hal pendidikan dan memberikan kebebasan sepenuhnya pada anak, seperti pada saat adzan magrib anak masih berada di luar rumah bersama temannya, bahkan sampai malam anak masih bermain bersama teman-temannya.⁷

⁷ Observasi, peneliti pada hari Jum'at 18 September 2015, Jam 19.00-20.30 wib

Khususnya bagi orangtua yang melakukan aktivitas diluar rumah karena waktu yang tersedia itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam pendidikannya. Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi beragama anak harus didahulukan agar nantinya anak bisa menjalankan tugasnya sebagai pelajar. Selain itu yang menyebabkan motivasi anak kurang dalam belajar biasanya disebabkan oleh kurangnya peran serta dari orangtua.

Jika tidak ada peran serta orangtua dalam meningkatkan motivasi beragama, maka minat anak untuk belajar tidak dapat memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Karena motivasi yang dimaksudkan adalah motivasi timbul dari kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu atau kepada aktivitas tertentu.⁸

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak pada usia Sekolah Dasar (SD) yaitu mereka yang berusia 6 tahun sampai dengan 12 tahun, anak pada usia 6-12 tahun ini masa pembentukan karakter. Hanya saja bila dilihat dari fenomena-fenomena yang telah terjadi bahwa beberapa orangtua yang kurang memperhatikan motivasi beragama dalam diri anak ataupun kurang sadarnya orangtua terhadap pentingnya motivasi anak dalam pendidikan keagamaan, katakanlah apa yang terjadi pada kalangan orangtua di daerah desa simangambat yang kedua orangtuanya sibuk dalam pekerjaan dan urusannya, diakibatkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor ekonomi keluarga, faktor kesibukan dalam berkarir, dan sebagainya.

⁸ Observasi, peneliti pada hari selasa 23 september 2015, jam 17.00-18.10 wib

Sehingga anak menghabiskan waktu bersama teman-temannya dan juga banyak dipengaruhi oleh lingkungannya, kemudian pendidikan anak hanya di sekolah saja tanpa bimbingan orangtua, dan berbagai faktor yang menyebabkan orangtua kurang perhatian terhadap bentuk dan cara menumbuhkan motivasi beragama kepada anak. Hal yang demikian sesuai dengan hasil observasi awal yang telah dilakukan di desa simangambat mulai tanggal 25 september 2015, jam 09. 15 wib, sampai tanggal 19 oktober 2015, jam 16.10-18 wib.⁹

Keberhasilan anak dalam pendidikan sangat dibutuhkan peran orangtua dalam memberikan motivasi belajar kepada anaknya, karena bagaimanapun juga orangtua sebagai orang yang pertama atau orang yang sangat lebih dekat terhadap anaknya. Untuk itu dengan adanya motivasi, selain untuk meningkatkan Motivasi belajar, diharapkan juga meningkatkan ketrampilan dan kreativitas anak didik karena fungsi motivasi itu sendiri adalah sebagai pendorong, penggerak dan pengarah perbuatan belajar.

Selain itu, ada orangtua yang memberikan motivasi beragama pada anak dengan memberikan materi seperti fasilitas, dan memberikan perhatian nasehat serta bimbingan kepada anak sehingga anak merasa ia di perhatikan oleh

⁹ Observasi, Keluarga ibu Rosimah Di Simangambat LK II , Sabtu 25 September 2015, Jam 09.15-10.00 wib

orangtuanya. Dengan adanya motivasi orangtua tersebut, anak akan lebih bersemangat untuk belajar.¹⁰

Berdasarkan firman tersebut, jelaslah bahwa orangtua memegang peranan penting untuk menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak. Berdasarkan masalah tersebut penulis ingin mengkaji lebih mendalam permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul **“PERANAN ORANGTUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BERAGAMA DALAM DIRI ANAK DI DESA SIMANGAMBAT KEC.SIABU KAB.MANDAILING NATAL”**.

B. Fokus Masalah

1. Peranan orangtua dalam menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak di Kelurahan Simangambat Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal
2. Cara orangtua memberikan motivasi kepada anak dalam pendidikan agama Islam di Kelurahan Simangambat Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal
3. Kendala yang dihadapi orangtua dan anak dalam menumbuhkan motivasi beragama anak di Kelurahan Simangambat Kec. Siabu kab. Mandailing Natal

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus permasalahan di atas, maka peneliti akan mengemukakan suatu permasalahan dengan merumuskan pertanyaan dasar yaitu :

¹⁰ Observasi Dari Beberapa Keluarga Diantaranya Dari Keluarga Pak Muhammad Mulkan , Syakban Pulungan, Ibu Kasmaida Dll Tanggal 19 oktober 2015, jam 16.10-18.00

1. Bagaimana peran orangtua dalam menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak yang ada di Kelurahan Simangambat Kec. Siabu kab. Mandailing Natal?
2. Bagaimana cara orangtua memberikan motivasi kepada anak dalam pendidikan agama Islam di Kelurahan Simangambat Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal ?
3. Apa-apa saja kendala yang dihadapi orangtua dan anak dalam menumbuhkan motivasi beragama anak di Kelurahan Simangambat Kec. Siabu kab. Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

Adapun dari tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peranan orangtua dalam menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak di Kelurahan Simangambat Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui cara orangtua memberikan motivasi kepada anak dalam pendidikan agama Islam di Kelurahan Simangambat Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua dan anak dalam menumbuhkan motivasi beragama anak di Kelurahan Simangambat Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal.

E. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan kepada anak yang belajar pendidikan agama islam.
2. Sebagai bahan masukan kepada orangtua dalam membangun motivasi beragama dalam diri anaknya.
3. Sebagai informasi kepada pembaca dengan memberikan gambaran fenomena pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh keluarga terhadap anak-anaknya.

F. Batasan istilah

Untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang dipakai dan menghindarkan kesalahan dalam memahami istilah dalam judul penelitian ini.

Maka ada hal-hal yang perlu diberikan penjelasan tentang istilah yang digunakan dalam judul, yang dianggap penting, yaitu sebagai berikut :

1. Peranan

Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam satu kegiatan.

Peranan yang dimaksud adalah keseluruhan interaksi orangtua dan anak, dimana orangtua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orangtua sesuai dengan fitrahnya.

2. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti “segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”.¹¹ Jadi yang dimaksud dengan motivasi dalam penelitian ini adalah sebagai pendorong yang timbul pada diri seorang secara sadar atau tidak sadar yang dilakukan oleh anak dalam melanjutkan pendidikan.¹²

3. Beragama

Beragama adalah sekumpulan jawaban yang didasarkan atas ilmu ketuhanan atau penafsiran atas kekuatan-kekuatan ghaib terhadap berbagai pertanyaan mendasar yang di timbulkan akal oleh akal pikiran manusia.¹³ Penanaman sikap dan kebiasaan beragama dimulai sedini mungkin, yang melaksanakan dikeluarga dan dilanjutkan melalui pemberian pendidikan agama di sekolah.¹⁴

4. Motivasi Beragama

Motivasi beragama adalah dorongan psikis yang bersifat alami dalam karakter penciptaan manusia. Sebab, dalam jiwanya manusia merasakan sesuatu yang mendorongnya untuk meneliti dan berfikir, guna mengetahui penciptanya dan pencipta alam semesta.

¹¹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 60

¹²Abdul Mujab, Dkk.*Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Parsada, 2002), hlm. 243

¹³ <http://fauzi.wordpress.com/2007/11/5/motivasi-beragama>), di unggah senin, pukul sss04:43 wib

¹⁴ Saefullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012), hlm. 108

Akan tetapi perbedaan dalam cara mengekspresikan dorongan alamiah untuk beragama, yang terdapat dalam jiwa manusia yang paling dalam. Al-Qur'an menjelaskan bahwa dorongan beragama merupakan dorongan alamiah (fitrah). Sebagaimana firman Allah SWT :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“ Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Q.S Ar-rum : 30).

Dalam firman ini Allah mengingatkan bahwa dalam fitrah manusia yaitu dalam bentuk dan tabiat penciptaan manusia itu terdapat kesiapan alami untuk mengetahui keindahan ciptaan-ciptaan Allah, dan menjadikannya sebagai dalil tentang keberadaan Allah serta keesaan-Nya.¹⁵

5. Konsep Islam Tentang Fitrah Manusia

Manusia di ciptakan Allah dengan mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid. Walaupun ada manusia tidak beragama tauhid, hal itu tidaklah wajar karena mereka tidak beragama tauhid akibat pengaruh lingkungan.

¹⁵ Muhammad Utsman Najati, *Al-Qur'an Dan Psikolog*, (Jakarta: Aras Pustaka, 2003), hlm.

Dengan demikian, manusia yang masih fitrah adalah yang masih bersih berbagai kotoran duniawi.¹⁶

Misalnya, keinginan manusia untuk mengetahui dan menyelidiki, untuk menjadi terkenal dan menjadi tampan atau cantik. Demikian pula, keinginan untuk memiliki keluarga dan keturunan. Meskipun ia meghadapi kelelahan dan kesulitan karenanya, ia tetap ingin memperolehnya dan berusaha memenuhi keinginan dirinya itu. Demikian halnya dengan keinginan dan dorongan fitrah alamia.

Dengan pandangan yang demikian dapat di perjelas lagi bahwa konsep islam tentang fitrah manusia adalah sebagai berikut:

- a. Manusia telah ditetapkan oleh Allah lahir dengan keadaan fitrah, terbebas dari segala bentuk dosa.
- b. Kebutuhan fitrah manusia tidak dapat diubah oleh siapapun, salah satunya kebutuhan terhadap agama.
- c. Perubahan yang dipaksakan terhadap kebutuhan fitrah manusia tidak akan langgeng
- d. Ilmu pengetahuan merupakan salah satu kebutuhan fitrah manusia karena dengan ilmu pengetahuan, secara sadar atau tidak, manusia akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan kehidupannya. Fitrah manusia adalah kehendaknya yang tidak dapat digantikan oleh orang lain, misalnya seluruh manusia ingin mengetahui sesuatu yang dilihat, dirasakan, dan dibayangkannya. Fitrah manusia semacam ini adalah pemberian Allah, sebagaimana diberikan oleh Allah kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi.¹⁷

6. Pendidikan

¹⁶ Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), hlm. 236

¹⁷ *Ibid*, hlm. 237-238

Orangtua adalah sebagai pendidik yang pertama dan utama. Anak pertama sekali dididik dan diasuh oleh orangtua di dalam rumah tangga, dan masyarakat rumah tanggainilah lingkungan yang pertama pula bagi pendidikan anak. orangtua sebagai pendidik utama adalah bahwa kelahiran anak berlatar belakang dari hubungan kedua orangtuanya, oleh sebab itu orangtuanyalah yang utama mendidik dan membiung anak tersebut.¹⁸

Pendidikan itu adalah aktivitas, atau usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dan orang lain (anak), dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka, seperti piker, rasa, karsa, cipta dan panca indranya.¹⁹

Untuk mengetahui batas-batas pendidikan itu harus ditinjau defenisi pendidikan sebagaimana yang telah disebutkan terdahulu. Untuk menentukan batas bawah dari pendidikan itu memang menemui kebutuhan. Kalau dikatakan bahwa pendidikan dimulai sejak lahir, maka dalam hal ini sudah menyangkut membicarakan yang abstrak. Memastikan yang abstrak menimbulkan berbagai tanggapan dan pendapat.

Namun demikian dapat di prediksi bahwa batas bawah dari pendidikan itu apabila anak sudah mulai dapat menerima pengaruh dari orang yang ada di sekitarnya.²⁰

7. Makna Keluarga Bagi Anak

¹⁸Muslim Hasibuan, *Diktad Dasar-Dasar Kependidikan*, (padangsidimpuan : bahan ajar , edisi revisi, 2012), hlm. 20

¹⁹*Ibid*, hlm. 1

²⁰*Ibid*, hlm. 13

Keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Dari berbagai dimensi dan pengertian keluarga tersebut, esensi keluarga (ibu, dan ayah) adalah kesatuannya dan kesetujuan atau keutuhan dalam mengupayakan anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.

“Keutuhan” orangtua (ayah dan ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Keluarga yang “utuh” memberikan peluang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan terhadap kedua orangtuanya, yang merupakan unsur esensial dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Kepercayaan dari orangtua yang dirasakan oleh anak akan mengakibatkan arahan, bimbingan dan bantuan orangtua yang diberikan kepada anak akan “menyatu” dan memudahkan anak untuk menangkap makna dari upaya yang dilakukan.²¹

G. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini lebih terarah, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi kepada sub-sub, sistematika yang penulis maksud adalah:

Bab satu yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan batasan istilah. Latar

²¹ Moh. Shohib, *Op.Cit*, hlm. 17-18

belakang masalah yang merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul proposal, rumusan masalah yang isinya adalah masalah-masalah yang dibahas dalam proposal ini, identifikasi masalah yaitu fokus permasalahan dalam penelitian. Seterusnya tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, selanjutnya batasan istilah fungsinya untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan dalam proposal ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian sesuai dengan permasalahan yang telah diketahui. Maka setiap pembahasan disusun secara sistematis sebagaimana tertuang dalam sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian teori yang merupakan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang merupakan acuan dalam penelitian. Isinya terdiri dari pengertian peranan, pengertian motivasi, teori-teori motivasi, motivasi beragama, macam-macam motivasi beragama, sifat beragama pada anak-anak, pengukuran motivasi, kesadaran beragama pada masa anak-anak, Timbulnya agama pada anak, perkembangan agama pada anak-anak, Peranan orangtua dalam menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak. Kajian terdahulu merupakan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh orang lain sebelum pelaksanaan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil penelitian terdahulu dan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Bab tiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, instrument

pengumpulan data dan analisis data. Metodologi penelitian yaitu sebagai langkah operasional dimana tempat dan waktu penelitian digunakan. Jenis penelitian yaitu menerangkan tentang jenis penelitian yang dilakukan. sumber data penelitian ialah keseluruhan subjek yang diteliti dan wakilnya. Instrumen pengumpulan data yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu mengolah data yang disediakan dan langkah-langkah yang dilaksanakan untuk mengkaji dan mengolah hasil agar hasilnya dapat disimpulkan. Sistematis pembahasan yaitu untuk mengarahkan pembahasan lebih sistematis.

Bab empat adalah hasil penelitian yaitu penjabaran data yang diperoleh dari lapangan penelitian, isinya adalah deskripsi data yaitu pemaparan data tentang jawaban masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah. Deskripsi data ini terdiri dari peranan orangtua dalam menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak di Desa Simangambat Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal. Selanjutnya seluruh hasil penelitian dibahas pada pembahasan hasil penelitian, yaitu untuk melihat kesesuaian teori dengan hasil yang diperoleh dari lapangan penelitian. Berbagai keterbatasan yang ditemui sewaktu melaksanakan penelitian dituangkan kedalam keterbatasan penelitian.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian. Selanjutnya saran-saran dari peneliti untuk masukan kepada para orangtua, dan untuk peneliti sendiri tentang peranan orangtua dalam menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Peranan

Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam satu kegiatan.¹ Peranan yang dimaksud oleh penulis adalah peranan orangtua dalam menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak. Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya di antaranya sebagai motivator. Di sinilah orangtua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.²

Jadi orangtua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar dan orangtua adalah ayah dan ibu kandung dari anak itu sendiri yang memeliharanya dari kecil hingga dewasa yang berada dalam satu keluarga. Namun demikian orangtua tidak selamanya berada dalam satu atap karena adakalanya juga sudah berpisah. Orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak, dimana orangtua bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup baik dalam arti rohani dan jasmani, baik dari segi material dan imaterial bagi si anak.

¹ Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, (Jakarta : Meaty Taqdir Qodratilah, 2011), hlm. 402

² Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 63

B. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi baru digunakan sejak abad kedua puluh. Selama beratus-ratus tahun, manusia dipandang sebagai makhluk rasional dan intelek yang memilih tujuan dan menentukan sederet perbuatan secara bebas. Nalarlah yang menentukan apa yang dilakukan manusia. Manusia bebas untuk memilih, dan pilihan yang ada baik dan buruk, tergantung pada inteligensi dan pendidikan individu, oleh karena itu manusia bertanggung jawab penuh terhadap setiap prilakunya.

Konsep motivasi terinspirasi dari kesadaran para pakar ilmu, terutama pakar filsafat, bahwa tidak semua tingkah laku manusia dikendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan manusia yang dilakukan di luar control manusia. Sehingga lahirlah sebuah pendapat, bahwa manusia disamping sebagai makhluk rasionalistik, ia juga sebagai makhluk yang mekanistik yaitu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu diluar nalar yang biasanya disebut dengan naluri atau insting.³

Beberapa pakar psikologi ada yang membedakan istilah motif dan motivasi, ada yang mengatakan motif itu adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Motif dapat berupa kebutuhan dan cita-cita. Motif ini merupakan tahap awal dari proses motivasi, sebab motif tidak selamanya aktif.

³Abdul Rahman Shaleh Dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana, 1997), hlm. 128-129

Motif aktif saat tertentu saja, yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak. Apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi, maka motif dan daya penggerak menjadi aktif. Motif yang menjadi aktif inilah yang disebut motivasi. Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorongan tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.⁴

Menurut M. Usman, Najati yang dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang.⁵

Pengukuran motivasi disini adalah yang berhubungan dengan efektivitas motivasi dalam mempengaruhi sikap dan tingkah laku manusia. Motivasi menjadi efektif dan tepat sasaran ketika dilakukan sesuai dengan teori dan ditarafkan pada objek yang tepat. Dalam kasus anak didik misalnya, ketika seseorang anak didik menjadi tekun belajar, hampir dapat dipastikan dia bermotivasi dengan sesuatu, seperti ingin menjadi pintar atau ingin menjadi juara umum dan mendapat hadiah. Anak didik yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Penolong untuk berbuat dalam mencapai tujuan
- b. Penentu arah perbuatan yakni ke arah yang akan dicapai

⁴*Ibid*, hlm. 130

⁵Usman Najati, *Op. Cit*, hlm.132

- c. Penyeleksi perbuatan sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manusia yang dalam sikap dan tingkah lakunya tidak terarah dan tanpa tujuan, dapat dipastikan orang tersebut tidak memiliki motivasi. Motivasi berguna dan bermanfaat bagi manusia sebagai menggerakkan tingkah laku, mengarahkan tingkah laku, menjaga dan menopang tingkah laku, menyeleksi perbuatan manusia. Dan motivasi dapat bersifat psikis yang muncul dalam diri, yang mana dorongan yang diakibatkan oleh kebutuhan, pengetahuan dan cita-cita dalam diri seseorang. Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang dalam usahanya untuk memenuhi keinginan, maksud dan tujuan.

C. Teori-Teori Motivasi

Adapun teori-teori motivasi di deskripsikan secara rinci sebagai berikut :

1. Teori hedonism

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang duniawi. Pada abad ke tujuh belas, *hobbes* menyatakan bahwa apapun alasannya yang diberikan seseorang untuk perilakunya, sebab-sebab terpendam dari semua perilaku itu adalah kecenderungan untuk mencari kesenangan dan menghindari kesusahan.

⁶*Ibid*, 148-149

2. Teori naluri (*psikoanalisis*)

Teori naluri ini merupakan bagian terpenting dari pandangan mekanisme terhadap manusia. Naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat. Sehingga semua pemikiran dan perilaku manusia hasil dari naluri yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal. Menurut teori naluri, seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan, yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan.⁷ Jadi, menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

3. Teori reaksi yang dipelajari

Teori ini berbeda pandangan dengan tindakan atau perilaku manusia yang berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Menurut teori ini apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin atau pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya.

4. Adanya teori pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya

⁷ *Ibid*, hlm. 133

sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap sesuatu arah yang umum. Misalnya, suatu daya pendorong pada lawan jenis.

5. Teori kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.⁸

Psikologi membahas motivasi beragama atau penyebab yang mendorong maupun menarik manusia menganut suatu agama berdasarkan dinamika psikologis serta peranan fungsi kejiwaan dalam perilaku keagamaan. Setiap teori mengenai motivasi perilaku keagamaan yang tidak melibatkan filsafat hidup dan kehidupan ruhaniah, akan selalu memiliki kelemahan-kelemahan yang dapat dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari. Tingkah laku manusia tidak terlepas dari filsafat dan kerohanian. Studi yang mampu membahas masalah empiris, nonempiris, dan rohaniah adalah agama.⁹

Pada waktu lahir, anak belum beragama. Bayi belum mempunyai kesadaran beragama, tetapi telah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar kehidupan ber-Tuhan. Isi, warna, dan corak perkembangan kesadaran beragama anak sangat dipengaruhi oleh keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan orangtuanya. Keadaan jiwa orangtua sudah berpegang terhadap perkembangan jiwa anak sejak janin dalam kandungan. Selaras dengan perkembangan kepribadian, kesadaran beragama seseorang juga menunjukkan adanya

⁸*Ibid*, hlm.135

⁹ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 176

kontinuitas atau berlanjut, namun setiap fase perkembangan menunjukkan adanya cirri-ciri tertentu.¹⁰

Kesadaran beragama yang matang adalah adanya motif kehidupan beragama yang otonom. Bayi yang baru lahir telah memiliki potensi motif-motif kejiwaan dan rohaniah yang akan timbul apabila menjapai fase perkembangan tertentu melalui pengaruh lingkungan. Motif beragama akan timbul sebagai realisasi dari potensi manusia yang merupakan makhluk rohaniah serta berusaha mencari dan memberikan makna pada hidupnya.

Secara potensial manusia akan selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang melewati atau melampawi segala sesuatu yang terberi secara langsung berupa kontak manusia dengan nilai-nilai transenden dan absolute. Dari psikologi perkembangan, motivasi kehidupan beragama pada mulanya berasal dari dorongan biologis secara seperti rasa lapar, rasa haus dan lapar, dan kebutuhan jasmaniah lainnya.¹¹

Jadi, teori-teori yang di atas menunjukkan agar sesama manusia lebih mengetahui dan lebih mengenal apa yang ada dalam diri seseorang itu, supaya lebih mudah berinteraksi.

D. Motivasi Beragama

Motivasi beragama adalah dorongan jiwa yang mempunyai landasan fitrah dalam tabiat penciptaan manusia. Dalam penghayatan diri, manusia merasa mempunyai salah satu motivasi yang mendorongnya untuk menganalisis dan

¹⁰*Ibid*, hlm. 40

¹¹*Ibid*, hlm. 52

mencari penciptanya dan pencipta alam semesta. Penghayatan ini juga mendorong manusia untuk beribadah kepada-Nya. Dalam lindungan dan naungan-Nya manusia menemukan rasa aman dan tentram.

Hal ini jelas pada perilaku manusia sepanjang sejarah dalam bermasyarakat. Namun gambaran manusia tentang tabiat ketuhanan dan jalan ibadah yang ditempuhnya sangat beragam, sesuai tingkat pemikiran dan perkembangan budaya. Keberagaman tersebut merupakan fenomena perbedaan dalam interpretasi tentang dorongan beragama yang terdapat pada penghayatan diri.¹²

Anak kecil menghadirkan pengetahuan melalui ingatan dan angan-angan, kemudian membandingkannya dengan sesuatu dan menatanya dengan metode yang baru yang dapat membantunya dalam pengetahuan yang baru. Siklus seperti ini merupakan dasar perkembangan riset ilmiah serta faktor kemajuan pengetahuan teori dan praktek.¹³

Motivasi itu sendiri merupakan istilah yang lebih umum digunakan untuk menggantikan tema “motif-motif” yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *motive* yang berasal dari bahasa *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Karena motivasi erat kaitannya dengan “gerak”, yaitu gerakan yang dilakukan manusia atau yang disebut tingkah laku atau amaliyah.

Motivasi yang dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Dan motivasi dengan sendirinya

¹² Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), hlm. 43

¹³ *Ibid*, hlm. 133

lebih berarti menunjuk kepada seluruh proses gerakan diatas, termasuk situasi yang mendorong timbul dalam diri individu. Situasi tersebut serta tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan menimbulkan terjadinya tingkah laku.

Motivasi merupakan suatu keadaan yang psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktivitas manusia. Motivasi itulah yang membimbing seseorang ke arah tujuan-tujuannya termasuk tujuan seseorang dalam melaksanakan tingkah laku (amal keagamaan). Dalam kaitannya dalam tingkah laku keagamaan motivasi tersebut penting untuk dibicarakan dalam rangka mengetahui apa sebenarnya latar belakang suatu tingkah laku keagamaan yang dikerjakan seseorang.

Disini peranan motivasi itu sangat besar artinya dalam membimbing dan mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku keagamaan. Namun demikian ada motivasi tertentu yang sebenarnya timbul dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah. Sehingga orang tersebut menjadi orang yang beriman dan kemudian dengan iman itulah ia lahirkan tingkah laku keagamaan.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi beragama ialah merupakan dorongan psikis yang mempunyai landasan ilmiah dalam watak kejadian manusia. Dalam relung jiwanya manusia merasakan adanya dorongan untuk mencari dan memikirkan sang penciptanya dan pencipta alam semesta, motivasi untuk menyembahnya, meminta pertolongan kepadanya setiap kali ia ditimpa malapetaka dan bencana.

¹⁴Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), hlm. 79-80

E. Macam-macam motivasi beragama

Menurut psikologi agama, motivasi beragama bukanlah motivasi yang berdiri sendiri seperti motivasi makan, minum dan sejenisnya. Motivasi beragama adalah bagian dari motivasi lain seperti motivasi akan rasa aman, motivasi dicintai, dan motivasi pernyataan diri dan sejenisnya. Dalam buku Masganti Sit ada 4 (empat) macam motivasi beragama pada manusia yaitu:

1. Motivasi mengatasi rasa frustrasi.

Pandangan ini berasal dari Freud yang memandang agama merupakan jawaban manusia terhadap frustrasi yang dialaminya dalam berbagai bidang kehidupan. Manusia bertindak religius karena ia mengalami frustrasi dan untuk mengatasi frustrasi tersebut. Pandangan ini muncul di sebabkan pengalaman sebagai psikiater, orang-orang yang mengalami gangguan jiwa yang datang ke klinik Freud yang dijadikan objek penelitian.¹⁵

Bagi pasien tersebut agama ternyata menjadi salah satu terapi yang ampuh dalam penyembuhan penyakitnya. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa frustrasi dapat meningkatkan aktivitas keagamaan pada seseorang. Namun banyak juga frustrasi yang menyebabkan seseorang jauh dari agama. Jika demikian seseorang akan giat beragama ketika frustrasi, sementara yang lain akan semakin jauh dari agama pada saat mengalami frustrasi.

¹⁵ Masganti Sit, *Psikologi Agama*, (Medan : Perdana Publishing, 2011), hlm. 37

2. Motivasi agama sebagai sarana untuk menjaga kesulsilaan dan tata tertib masyarakat.

Selalu jika ditanyakan kepada orang tua mengapa mendidik anaknya beragama, mereka umumnya menjawab “karena dengan agama mereka akan menjadi orang yang baik”. Memandang agama sebagai alat pengaman sosial mengundang bahaya. *Pertama*, penggabungan nilai-nilai agama dan moral dapat membuat agama kehilangan substansinya masing-masing, padahal agama berlalu universal, sedangkan moral selalu berlaku local.

Kedua, jika agama dipakai sebagai sarana untuk menjamin lancarnya kehidupan sosial moral, agama dapat disalahgunakan penguasa untuk mempertahankan kekuasaannya. Jadi, secara fungsional dapat diakui bahwa agama dapat menjaga tatanan moral, tetapi agama tidak saja bersifat fungsional tetapi agama adalah kebutuhan alami manusia, meskipun tanpa alasan sosial. Agama dapat menjadi dukungan sosial disetujui oleh banyak ahli psikologi agama. Orang-orang akan merasa lebih bahagia ketika ia berada dalam lingkungan orang-orang yang mendukungnya. Kelompok agama cenderung memberi dukungan kepada anggota kelompoknya. Orang yang dekat dengan tuhan dipandang sebagai pribadi yang layak mendapat dukungan.¹⁶

3. Motivasi untuk memuaskan intelak yang ingin tahu.

Ahli psikologi agama yang berpendapat bahwa motivasi beragama untuk memuaskan intelektualnya mengemukakan alasan sebagai berikut:

¹⁶*Ibid*, hlm. 39

Pertama, agama dapat menyajikan pengetahuan rahasia yang menyelamatkan, sebagaimana aliran 'gnosis', sebuah aliran keagamaan yang memasuki alam dunia Yunani-Romawi pada abad-abad pertama tarekh masehi. Aliran ini membebaskan para penganutnya dan kejasmanian yang dianggap menghambat dan menyiksa manusia serta menghantarkannya kepada keabadian.

Kedua, dengan menyajikan moral, maka agama dapat memuaskan intelek manusia yang ingin tahu apa dan bagaimana yang dilakukannya dalam hidupnya agar mencapai tujuan hidupnya.

Ketiga, agama menyajikan pengetahuan tentang arah dan tujuan hidupnya. Secara psikologis manusia memerlukan keterarahan untuk hidupnya. Bila hidup tidak terarah tiada asal dan tujuan, maka kacau balah kehidupan dan cenderung tidak berarti.

4. Motivasi mendapatkan rasa aman

Semua manusia memiliki rasa takut yang menyebabkan mereka merasa tidak aman. Ketakutan dapat dibagi menjadi dua kelompok.

Pertama, ketakutan yang berobjek, seperti manusia takut kepada binatang, manusia dan lain-lain.

Kedua, ketakutan yang tidak berobjek, seperti takut begitu saja, cemas hati, gelisah dan sejenisnya. Dalam kondisi seperti itu seseorang merasa takut, tetapi tidak tahu apa yang ditakutinya.

Barbagai penyelidikan ketakutan tanpa objek seperti ketakutan yang berselubung di balik rasa malu, rasa bersalah, dan takut mati menyebabkan

seseorang mencari suatu kekuatan sebagai tempat berlindung. Oleh sebab itu psikologi agama memandang ketakutan tanpa objek ini dapat mendorong seseorang memilih agama sebagai berlindung sebagaimana halnya dengan frustrasi. Para ahli psikologi agama menyatakan: “agama merupakan pengungsian bagi manusia dari ketakutannya”. Persoalan beragama itu menjadi bagian rahmat dan hidayah tuhan, tidak bisa dikaji psikologi, karena masalah tersebut berada diluar wilayah pengetahuan empiris.¹⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap-tahap awal seseorang beragama sangat diperlukan. Selanjutnya perlu mendapat pembinaan agar tujuan mencapai ridha Allah benar-benar terwujud. Pada akhirnya seseorang beragama (Islam) benar-benar bersih dari bentuk-bentuk motivasi yang jahat. Sehingga tidak ada lagi agama dijadikan dasar legalisasi penghancuran terhadap yang tidak beragama (Islam). Pada kenyataannya motivasi beragama merupakan motif azasi yang dimiliki setiap manusia sejak dia dilahirkan, yakni yang disebut dengan fitrah. Fitrah sebagai motivasi azasi manusia sering diartikan sebagai naluri yang manusiawi, yaitu naluri yang hanya dimiliki oleh manusia yang berbeda dengan naluri-naluri hewan, karena menyangkut faktor rohaniah.

F. Sifat beragama pada anak-anak

Konsep keagamaan pada diri anak dipengaruhi oleh factor dari luar diri anak. Hal tersebut dapat dimengerti karena anak usia dini telah melihat dan mempelajari hal-hal yang ada di luar diri mereka. Di samping itu keberagamaan seorang anak sejalan dengan tahap perkembangan kognitifnya, yang berada pada

¹⁷*Ibid*, hlm. 40-41

tahap sensori motorik dan operasional konkrit. Orangtua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki. Ketaatan pada ajaran agama merupakan kebiasaan yang dimiliki anak yang mereka pelajari dari para orangtua maupun guru. Berdasarkan hal tersebut maka bentuk dan sifat agama pada anak dapat di bagi atas :

1. *Unreflective* (tidak mendalam)
Sifat ini di tunjukkan anak dengan menerima kebenaran ajaran agama tanpa kritik, tidak begiru mendalam dan sekedarnya saja. Mereka sudah cukup puas dengan keterangan-keterangan walau tidak masuk akal.
2. *Egosentris*
Sifat ini di tunjukkan anak dengan perilaku melaksanakan agama anak lebih menonjolkan kepentingan dirinya dan anak lebih menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya. Misalnya ketika anak berdo'a/sholat, maka sholat yang dilakukan untuk mencapai keinginan-keinginan pribadi.¹⁸
3. *Anthromorphis*
Sifat ini ditunjukkan anak dengan pemahaman anak terhadap konsep tuhan tampak seperti menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Anak memahami keadaan tuhan sama dengan manusia, bagi anak-anak tuhan dapat melihat perbuatan manusia langsung kerumah-rumah mereka seperti layaknya orang mengintai.
4. *Verbalis*
Sifat ini ditujukan anak dengan kegemaran menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan, mengerjakan amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntutan yang diajarkan.
5. *Imitative*
Sifat ini ditujukan anak dengan cara anak suka meniru tindakan keagamaan yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungannya terutama orangtuanya.
6. *Rasa takjub/kagum*
Sifat ini ditujukan anak dengan berperilaku anak mengagumi keindahan-keindahan lahiriyah pada ciptaan tuhan, namun rasa kagum ini belum kritis dan kreatif.¹⁹

Dengan pembagian sifat yang telah di jelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua akan lebih mudah mengetahui apa yang harus dilakukan dalam

¹⁸ *Ibid*, hlm. 54

¹⁹ *Ibid*, hlm. 55

perkembangan keberagaman anaknya dan orangtua lebih mengetahui potensi apa yang harus dikembangkan anaknya.

G. Pengukuran Motivasi

Pengukuran motivasi disini adalah yang berhubungan dengan efektivitas motivasi dalam mempengaruhi sikap dan tingkah laku manusia. Motivasi menjadi efektif dan tepat sasaran ketika dilakukan sesuai dengan teori dan ditarafkan pada objek yang tepat. Dalam kasus anak didik misalnya ketika seorang anak didik menjadi tekun dalam belajar, hampir dapat dipastikan dia termotivasi dengan sesuatu, seperti ingin menjadi pintar dan ingin menjadi juara umum dan mendapat hadiah. Anak didik yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketika fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Penolong untuk berbuat dalam mencapai tujuan
- b. Penentu arah perbuatan yakni kearah yang akan di capai
- c. Penyeleksi perbuatan sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.²⁰

Dengan demikian, jika didapati manusia yang dalam sikap dan tingkah lakunya tidak terarah dan tanpa tujuan, dapat dipastikan orang tersebut tidak memiliki motivasi.

H. Kesadaran Beragama Pada Masa Anak-Anak

Pada waktu lahir anak belum beragama, ia baru memiliki potensi atau fitrah untuk berkembang menjadi manusia beragama. Bayi belum mempunyai kesadaran beragama, tetapi sudah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar

²⁰ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 204

kehidupan ber-Tuhan. Isi, warna dan corak perkembangan kesadaran beragama anak sangat dipengaruhi oleh keimanan, sikap dan tingkah laku orangtuanya. Keadaan jiwa orangtua sudah berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak sejak janin dalam kandungan.

Pada umur 6-12 tahun perhatian anak yang tadinya lebih tertuju kepada dirinya sendiri dan bersifat egosentris mulai tertuju pada dunia luar terutama perilaku orang-orang di sekitarnya. Ia berusaha untuk menjadi makhluk sosial dan mematuhi aturan-aturan, tatakrama, sopan santun, dan tatacara bertingkah laku sesuai dengan lingkungan rumah dan sekolahnya.

Pada usia 12 tahun pertama merupakan tahun-tahun sosialisasi, disiplin dan tumbuhnya kesadaran moral. Dengan adanya kesadaran bermoral dan disiplin, perhatian anak pada kehidupan keagamaan semakin kuat. Kegiatan ibadah sholat, puasa berdo'a yang pada mulanya hanya meniru tingkah laku orangtua atau karena diperintahkan kepadanya, lambat laun semakin dihayati dan dilaksanakan dengan kesungguhan.²¹

Ia betul mencari keridhoan Allah dan memohon pertolongan-Nya dalam menghadapi berbagai kesukaran yang timbul dari dirinya sendiri atau dari lingkungan. Dan anak diajarkan apabila mendurhakai Allah akan masuk kedalam api neraka dan akhirnya si anak berusaha menyesuaikan dirinya dengan ajaran dan kehendak tuhan.²² Masa anak-anak berlangsung antara usia 6 sampai 12 tahun dengan cirri-ciri utama:

²¹ Muhammad Utsman Najati, *Op. cit*, hlm. 40

²² *Ibid*, hlm. 43

1. Memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya.
2. keadaan fisik yang memungkinkan anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani.
3. Memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, dan komunikasi yang luas.²³

Dalam perspektif Islam, kecakapan yang konstruktif bisa dilihat misalnya individu sebelumnya tidak mampu atau belum bisa melaksanakan wudhu' dan sholat. Setelah melalui proses belajar, individu yang bersangkutan menjadi terampil dan terbiasa melaksanakan wudhu' dan sholat.²⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai orangtua harus dapat membantu anak dalam mengembangkan fitrah yang ada dalam diri anak. Sebab, bimbingan orangtua lebih banyak berpengaruh terhadap pendidikan anak daripada diluar lingkungan keluarganya.

I. Timbulnya Agama Pada Anak

Menurut beberapa ahli, anak dilahirkan bukanlah sebagai makhluk yang religius. Anak yang baru dilahirkan lebih mirip binatang, bahkan mereka mengatakan anak seekor kera lebih bersifat kemanusiaan daripada bayi manusia itu sendiri. Selain itu, ada pula yang berpendapat sebaliknya, bahwa anak sejak dilahirkan telah membawa fitrah keagamaan. Fitrah itu baru berfungsi di kemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan.

Menurut tinjauan, pendapat pertama bayi dianggap sebagai manusia dipandang dari segi bentuk dan kejiwaan. Apabila bakat elementer bayi lambat

²³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pt Radjagrafindo Persada, 2005), hlm. 41

²⁴*Ibid*, hlm. 61

bertumbuh dan matang, maka agak sukarlah untuk melihat adanya keagamaan pada dirinya. Meskipun demikian, ada yang berpendapat, bahwa tanda-tanda keagamaan pada dirinya tumbuh terjalin secara integral dengan perkembangan fungsi-fungsi kejiwaan lainnya.²⁵ Adapun teori mengenai pertumbuhan agama pada anak itu antara lain :

1. Rasa ketergantungan (*sense of defend*)

Teori ini di kemukakan oleh Thomas melalui teori *four wisbes*. Menurutnya, manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki empat keinginan yaitu: keinginan untuk berlindung (*security*), keinginan akan pengalaman baru (*new experience*), keinginan untuk mendapat tanggapan (*response*), dan keinginan untuk mendapat tanggapan. Berdasarkan kenyataan dan kerja sama dari keempat keinginan itu, maka sejak bayi dilahirkan hidup dalam ketergantungan, melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.

2. Insting keagamaan

Menurut woodworth, bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya insting itu belum sempurna. Misalnya, insting sosial pada anak sebagai potensi bawaannya sebagai makhluk yang homo socius, baru akan berfungsi setelah anak dapat bergaul dan berkemampuan untuk berkomunikasi. Jadi, insting sosial itu

²⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 64

tergantung dari kematangan fungsi lainnya. Demikian pula insting keagamaan.²⁶

Pernyataan ini menunjukkan bahwa dorongan keberagamaan merupakan factor bawaan manusia. Apakah nantinya setelah dewasa seseorang akan menjadi sosok penganut agama yang taat, sepenuhnya tergantung dari pembinaan nilai-nilai agama oleh kedua orangtuanya.

J. Perkembangan Agama Pada Anak-Anak

Melalui konsep *father image* (citra kebapaan), ia merintis teorinya tentang asal mula agama pada manusia. Untuk itu anak-anak memerlukan tuntutan dan bimbingan, sejalan dengan tahap perkembangan yang mereka alami. Tokoh yang paling menentukan dalam menumbuhkan rasa keberagamaan itu adalah kedua orangtuanya.²⁷

Ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya autoritarius, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh factor dari luar diri mereka. Hal tersebut dapat dimengerti karena anak sejak usia muda telah melihat dan mempelajari hal-hal yang berada di luar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orangtua mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan kemaslahatan agama.

Orangtua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki. Dengan demikian, ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari dari para

²⁶*Ibid*, hlm. 65

²⁷*Ibid*, hlm. 69

orangtua maupun guru mereka. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa, walaupun belum mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut.²⁸

Apapun yang dipikirkan dan akan dilakukan oleh orangtua dirumah dalam interaksi dan komunikasinya harus dapat dikembalikan pada nilai-nilai kemerdekaan, kesamaan, dan saling terima. Ini berarti semestinya orangtua dalam suatu rumah tangga harus benar-benar telah memiliki kepribadian yang baik dan mantap dalam nuansa moralitasnya. Walaupun bagi orangtua bukan sesuatu yang mudah.²⁹

Disamping itu perlu di pahami bahwa proses pendidikan itu berlangsung selama manusia ada, karena manusia (anak) mutlak memerlukan bimbingan atau pertolongan agar ia mampu mengembangkan tugas di alam yang semakin maju dan berkembang, dan agar tindakannya selalu disertai rasa tanggung jawab. Kemudian yang membutuhkan pertolongan dalam arti pendidikan ialah anak yang sedang berkembang, hal ini mengandung pengertian bahwa pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang dewasa juga tidak dapat disebut usaha pendidikan sekalipun memberi pengaruh yang positif kepada orang yang ditolong, sebab orang yang di tolong tersebut sudah dewasa serta pengaruh yang diterimanya itu hanyalah pengaruh milliu kemanusiaan semata.³⁰

²⁸*Ibid*, hlm. 70

²⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2011), hlm. 78

³⁰*ibid.*, hlm. 7-8

Jadi, manusia adalah makhluk yang beragama. Namun keberagaman tersebut memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar. Untuk itu anak memerlukan tuntunan dan bimbingan, sejalan dengan tahap perkembangan yang mereka alami. Orang yang sangat berperan dalam menumbuhkan rasa keberagaman ini adalah kedua orangtuanya.

K. Peranan Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak

Seorang ibu seharusnya dapat mendorong tumbuhnya suasana yang memungkinkan perkembangan wajar dan baik bagi anak-anaknya, karena apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh anak, terutama semasa ia kecil akan menjadi bagian dan unsur penting dalam kepribadiannya. Ketika anak telah pandai bermain, ia akan mendapat pengaruh orang lain di luar keluarga. Pengaruh tersebut mungkin ada yang baik ada yang tidak baik.

Maka seorang ibu yang baik akan dapat dengan bijaksana dalam membantu anaknya memilih pengaruh yang baik dan menghindari yang tidak baik.³¹ Yang membantu membangkitkan dorongan beragama dalam diri manusia adalah berbagai bahaya yang dalam sebagian keadaan mengancam kehidupannya, tiada tempat berlindung kecuali Allah SWT. Maka dengan dorongan alamiah yang dimilikinya itu, iapun kembali kepada Allah, guna meminta pertolongan dan keselamatan kepadanya dari berbagai bahaya yang mengancamnya.

³¹ Zakiah Daradjat, *Perkembangan Psikologi Agama Dan Pendidikan Islam Indonesia*, (Bukit Pamulang Indah : Pt Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 158-159

Suatu pandangan yang meyakini adanya fitrah manusia untuk selalu kembali kepada kebaikan dan kebenaran sejati (Allah) adalah pandangan yang optimis bahwa manusia selalu dapat diantarkan dari kesesatan menuju kebaikan.³²

L. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Syarif Hidayatullah, yaitu yang berjudul pengaruh intensitas motivasi beragama terhadap sikap toleran (studi kasus pada masyarakat dusun nglelo desa batur kecamatan getasan kabupaten semarang 2013), dari hasil penelitiannya dapat menunjukkan bahwa toleransi dalam budaya dan adat antara berbagai agama sudah melekat pada warga masyarakat nglelo, sehingga bagi pandangan mereka semua agama sama baiknya, muslim maupun non muslim, sebab itu berkembanglah pengertian toleransi bergeser semakin menjauh dari batasan-batasan islam.³³
2. Penelitian, Fitri Luthfiati yaitu yang berjudul peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi beragama siswa di madrasah tsanawiah al-fitroh cipondoh tangerang. Dari hasil penelitiannya menunjukkan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya. Sehingga kurangnya

³² Djamaludin Antcok Dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 161

³³ Syarif Hidayatullah, *Pengaruh Intensitas Motivasi Beragama Terhadap Sikap Toleran (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Nglelo Desa Batur Kec. Getasan Kab.Semarang 2013)*, Skripsi Prodi PAI, Jurusan Tarbiyah, STAIN Sala Tiga, 2014. Hlm. 10, (Http Perpus. IAIN Sala Tiga Id.Di Unggah Kamis, Pukul 16.56 wib.

peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik dan perlunya bimbingan keagamaan bagi anak didik sebagai generasi muda.³⁴

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang motivasi beragama, dan perbedaan penelitian melihat dari motivasi beragama dalam diri anak melalui peran guru disekolah, motivasi beragama terhadap sikap toleran dalam bermasyarakat, lokasi dan tempat yang berbeda. Sehingga penelitian ini bisa di pertanggung jawabkan keasliannya.

³⁴ Fitri Luthfiati, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa Di Madrasah Tsanawiah Al-Fitroh Cipondoh Tangerang , Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010 M/ 1431 H. (<http://listpdf.com/mo/motivasi-beragama-pdf.html>). Diunggah Rabu, Pukul 14.15 wib.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Simangambat Lk II Janji Matogu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April 2016 sampai bulan Agustus 2016 sebagaimana pada jadwal penelitian yang terlampir.

Berdasarkan data dari kantor kelurahan bahwa penduduk Kelurahan Simangambat terdiri dari 4.436 KK. Penduduk Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu adalah mayoritas (100%) beragama Islam.

Jumlah penduduk di Desa Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal di lihat dari jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 1

Keadaan Penduduk Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	8.763 orang
2	Perempuan	9.895 orang
	Jumlah	18. 658 orang

Sumber : Dokumen Data LK Kelurahan Simangambat Tahun 2014

Dari tabel diatas dapat diketahui keadaan penduduk masyarakat Desa Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 8.763 orang laki-laki, dan 9.895 orang perempuan.

Keadaan pendidikan Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tergolong baik. Hal ini terlihat dari prasarana pendidikan formal sebagai berikut:

Tabel 2

Jumlah sarana pendidikan formal di Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi baik/rusak
1	TK	3	Baik
2	SD	4	Baik
3	SMP	1	Baik
4	MAS	1	Baik

Sumber : Dokumen Data Kelurahan Simangambat Tahun 2014

Melihat kondisi prasarana pendidikan diatas, maka Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tergolong prasarana pendidikan baik. Hal ini terbukti sarana pendidikan formal tingkat TK, SD, SMP, dan MAS yang aktif. Melihat sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Simangambat Kabupaten Mandailing Natal.

Penduduk Kelurahan Simangambat menganut agama islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3

Jumlah penduduk Kelurahan Simangambat menurut agama dan kepercayaan

No	Agama	Persentase %
1	Islam	100%

2	Kristen protestan	-
3	Kristen katolik	-
4	Budha	-
5	Hindu	-

Sumber : Dokumen Data Kelurahan Simangambat

Dari tabel di atas diketahui dengan jelas bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Simangambat menganut Agama Islam (100%) bila dilihat dari persentase di atas jelas bahwa tidak ada yang menganut Agama non Muslim kecuali Islam. Kemudian Kelurahan Simangambat mempunyai fasilitas untuk tempat beribadah, untuk jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Fasilitas ibadah yang ada di Kelurahan Simangambat

No	Fasilitas ibadah	Jumlah
1	Mesjid	4
2	Musholla	12
Jumlah		16

Sumber : Dokumen Data Kelurahan Simangambat Tahun 2014

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sarana Ibadah di Kelurahan Simangambat cukup.

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Simangambat di katakan rendah, untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 5

Jenis mata pencaharian masyarakat Kelurahan Simangambat

No	Mata Pencaharian	Jumlah Kepala Keluarga
1	Petani	2475
2	Pegawai/PNS	413
3	Wiraswasta	1548
	Jumlah	4.436 kepala keluarga

Sumber : Dokumen Data Desa Simangambat 2014¹

Maka dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk Kelurahan Simangambat lebih banyak petani.

B. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Berdasarkan analisis data, penelitian ini mengemukakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.² Dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi.

Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian. Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggambarkan tentang Peranan Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak di Desa Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

¹ Dokumentasi kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 10 juni 2016

² Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm.63

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan. Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan tentang keberagaman anak di Kelurahan Simangambat kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Subjek Penelitian/Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui peranan orangtua, dan kendala yang dihadapi orangtua dalam menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak di Simangambat Lk II Janji Matogu. Sejalan dengan hal diatas, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh keluarga yang memiliki anak usia 6 sampai dengan 12 tahun di Desa Simangambat Lk II Janji Matogu sebanyak 16 KK.

Adapun yang menjadi pertimbangan dalam menetapkan unit analisis adalah telah mewakili orangtua yang memberikan motivasi beragama dengan baik, cukup dan kurang yang di jaring berdasarkan hasil wawancara terbatas yang dilaksanakan dengan responden.

D. Sumber Data

Sumber data adalah informan penelitian darimana data bisa diperoleh.³ Penelitian ini dapat diambil dari 16 kepala keluarga dari 43 KK yang ada di Simangambat Lk II Janji Matogu yang memiliki anak yang berumur 6 sampai

³Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: rineka cipta, 1998), hlm. 11

dengan 12 tahun. Sumber data pada penelitian ini di bagi kepada dua bagian yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan, data pokok penelitian ini adalah orangtua yakni ayah dan ibu yang merupakan orang yang paling berperan di dalam rumah tangga di Desa Simangambat Lk II janji matogu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 16 kepala keluarga, dimana data yang diperoleh ada dari ayah sebagai kepala rumah tangga dan ada juga dari ibu yang menjadi kepala keluarga. Dan data ini diperoleh hanya dari perwakilan salah satu orangtuanya jika keduanya masih ada, jika tidak ada ayah dari anak tersebut maka ibu anak yang menjadi sumber data.

Tabel

Nama-nama orangtua yang anaknya berumur 6-12 tahun

No	Orangtua	Anak	Usia anak
1	Sri Murti	Anisa Febrianti	8 Tahun
2	Ahmad Yusuf	Suci Ramadhani	12 Tahun
3	Rosimah	Riski Saputra	9 Tahun
4	Syakban	Alif Ramadhan	8 Tahun
5	Murniyanti	Lailannur	10 Tahun
6	Mariati Pulungan	Rehan	8 Tahun
7	Agustina	Imam Jailani	6 Tahun
8	Muhammad Hasan	Yudi Rahmat	7 Tahun
9	Maimunah	Saipul Anwar	7 Tahun
10	Siti Aminah	Rizal Ependi	9 Tahun
11	Nur Hamidah	Desi Khairani	6 Tahun
12	Naimah	Yuda Mandala	12 Tahun
13	Kasmaida	Adika Yulianti Dlt	8 Tahun
14	Fatimahannum	Anwar Saleh	11 Tahun
15	Dumah sari	Putra Marzuki	9 Tahun
16	Muhammad Ilham	Rifki Abraham	11 Tahun

2. Sumber data skunder

Data skunder adalah data pelengkap/pendukung yang diperoleh dari penelitian. Adapaun data skunder dari penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan judul ini, dokumentasi, dan penulis mengambil data pelengkap dari anak yang berusia 6 sampai dengan 12 tahun yang berada di Simangambat Lk janji matogu, dan juga masyarakat dan tetangga keluarga yang diteliti serta family keluarga tersebut agar data yang diperoleh dapat menguatkan penelitian yang berada di Desa Simangambat lingkungan II janji matogu.

E. Instrument Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah peranan orangtua dalam menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak di Desa Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Adapun indikator dari peranan orangtua dalam menumbuhkan motivasi beragama anak adalah (1) Cara membimbing anak (2) Cara menumbuhkan motivasi beragama (3) Keteladanan orangtua (4) Cara orangtua mendidik anak (5) Perlakuan orangtua. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan peneliti menggunakan:

1. Wawancara (interview) yaitu keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti atau dari seorang informen.⁴ Bentuk wawancara ada dua, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur ialah wawancara

⁴ Mardalis, *metodologi penelitian*, (Jakarta: bumi aksara, 2003), hlm. 63

menggunakan format yang baku. Sedangkan tidak terstruktur ialah wawancara yang disusun mantap, tidak menggunakan format dan ukuran yang baku. Jadi wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu suatu wawancara menggunakan format yang baku. Dan peneliti menambahkan rekaman wawancara (interview) untuk menguatkan penelitian yang ada di Desa Simangambat Lk II jnji matogu.

2. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian secara langsung mengamati peranan orangtua dalam menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak di desa simangambat. Peneliti menggunakan instrumen observasi dengan cara meneliti secara langsung ke lapangan sesuai dengan hal-hal yang perlu di observasi.
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dari seseorang.⁵ Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengambil gambar orangtua yang sedang berinteraksi dengan anaknya. Dan peneliti menggunakan kamera heanpone untuk memotret keadaan yang telah berlangsung

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data. Data yang terkumpul diklasifikasikan kepada data kualitatif. Data kualitatif dijelaskan setelah mencermati situasi dan kondisi peranan orangtua

⁵ Sugiono, *penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, (bandung : ALFABETA, cv, 2013), hlm. 240

dalam menumbuhkan motivasi beragama alam diri anak di Desa Simangambat Lk II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, observasi di lapangan.
2. Menafsirkan data menjadi teori substantive dan menggunakan metode induktif.
3. Kesimpulan serta merangkum uraian-uraian dalam kalimat secara singkat dan padat.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan dipriksa kembali dengan teknik menjamin keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong juga yang mengatakan bahwa teknik untuk menjamin keabsahan data itu antara lain:⁶

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data dicapai. Artinya peneliti melakukan pengamatan dan observasi sesuai yang dibutuhkan, dan peneliti meminta keterangan dari orangtua dan masyarakat walaupun sulit didapatkan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, cet 10, 1999), hlm. 171

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Misalnya dengan melakukan observasi menggunakan kamera heanpone, dan rekaman untuk wawancara sebagai penguatan penelitian.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Tekhnik ini dilakukan dengan cara mengekspor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat, teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu tekhnik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- b. Memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dan pemikiran peneliti.

Untuk lebih menguatkan Peneliti dalam mengumpulkan hasil data yang diperoleh, maka peneliti meminta tanggapan dari teman sejawat, yaitu teman yang sama-sama menyusun skripsi, teman satu semester, dan dengan minta bantuan darinya misalnya, dengan memotret peneliti dengan responden ketika melangsungkan wawancara, melakukan diskusi yang dapat diajak untuk melengkapi keraguan data yang di kumpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Peranan Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak Di Desa Simangambat Lk II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Motivasi beragama dalam diri anak sangatlah penting selain untuk mngubah tingkah laku yang buruk motivasi beragama dalam diri anak juga tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mngetahui dan memahami sesuatu yang belum diketahuinya. Secara kejiwaan manusia sulit dipisahkan dengan agama. Pengaruh kejiwaan tercermin dalam sikap dan tingkah laku keagamaan manusia baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosial.

Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang di suatu peristiwa. Jadi yang dimaksud peneliti adalah usaha yang dilakukan orangtua dalam menumbuhkan motivasi beragama anak di desa Simangambat lk II.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang ibu “saya selalu memotivasi anak saya dalam hal beragama seperti saya menyuruh dia belajar tata cara sholat sesuai dengan syariah islam dengan cara mempraktekkannya di depan anak. Supaya anak saya terbiasa melaksanakan sholat yang benar seperti tata cara yang ada dalam ajaran islam. Agar anak terbiasa sampai dia dewasa di kemudian hari”.¹

¹ Sri Murti, orangtua, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Selasa 31 Mei 2016 Jam 10.15

Sementara anak menjelaskan bahwa “umakku dordo diajari dot diajak na sajo au i so ringgas au sumbayang dohot di suruna upraktekkon songon n di ajari ni umak i”.²

Kemudian orangtua yang lain mengatakan bahwa “setiap nida anakku aha na aneh nida ia sanga idia dor do disapai ia au i asi songoni terjadi, baru marcarito ma au ujung-ujungna uusahoon ma keke tu agama nia. Misalna pas nida anakku bagas na tobang naso di isi, langsung ma udokon tusia sholat ma iba i dohot mangaji so ulang ro setan mangganggu iba ningku mai tu anakku.”³

Sementara anak mengatakan “sering do dokon umakku au sumbayang dohot mangaji so manjadi anak na sholehah au dohot pala ringgas au sumbayang dohot mangaji so masuk syurgo au dohot ami sude sabagas. Taiba inda unjung dipraktekkon umakku sanga sondia sumbayang, mangaji na degesna.”⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan menyatakan bahwa orangtua selalu memberikan motivasi beragama pada anak-anaknya tetapi masih ada lagi orangtua tidak sempat memberikan motivasi dan arahan kepada anak dikarenakan orangtua tersebut sibuk mencari nafkah dan sibuk dengan urusannya masing-masing.⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa “ motivasi beragama anak dalam rumah tangga yang dilakukan orangtua kepada anak, seperti sholat, mengaji

² Anisa Febrianti, anak, *wawancara*, di desa Simangambat Lk II, Pada Hari jum’at 1 Juli 2016 jam 10.30

³ Kasmida, orangtua, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Selasa 31 mei 2016 Jam 11.00

⁴ Adika Yulianti Dlt, anak, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Selasa 31 Mei 2016 Jam 15.10

⁵ *Observasi*, di Desa Simangambat Lk II Pada Hari Minggu 15 Mei 2016 Jam 14.15

dan berbuat kebaikan kurang mendapatkan keaktifan bagi keluarga mereka dalam kehidupan sehari-hari dalam arti usaha yang dilakukan orangtua dalam memberikan motivasi beragama pada anak di katakan masih rendah di karenakan faktor ekonomi dan sibuk dengan pekerjaannya.

B. Tanggapan Orangtua Ketika Menyuruh Anak Mengaji Di Desa Simangambat Lk II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Adapun gambaran yang dilakukan orangtua dalam memotivasi anaknya dalam hal kebaikan antara sesama seperti yang di katakan salah satu orangtua bahwa “sering do udokon tu anakku pala mardongan ulang marbadai pala adong panganon niba di bagi di dongan niba, ngatola naso martutur pala tobangan ia pado iba pala anggi niba di holongi. Anggo naseringdo orangtua nai manasehati anak nia pala jahat anak nia tapi ulang torus di bekbeki namambaen anak martamba jungal”.⁶

Sementara anak menuturkan” pala mardongan au dohot donganku dokon umakku sajo dei akkon na pade-pade, misalnya pala marbadai dohot donganku, baru dkon umakku mai “pala sering ko marbadai nadong nara pardongan koi bei”.⁷ Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orangtua terhadap bentuk motivasi yang dilakukannya di Desa Simangambat Lk II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal lumayan baik. Orangtua tidak lari dari tanggung jawabnya hanya kurang sedikit aktif.

⁶ Ahmad Yusuf, guru, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Rabu 1 Juni 2016 Jam 13.30

⁷ Suci Ramadhani, anak, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk, Pada Hari Rabu 1 juni 2016 Jam 15.40

Dari hasil wawancara dengan orangtua, ibu tersebut menjelaskan “tanggung jawab saya terhadap anak saya berusaha semaksimal mungkin untuk membentuk motivasi beragama anak sesuai dengan ajaran islam”.⁸

Sedangkan anak menjelaskan bahwa “ayah dot umakku naseringan dinasehati dot gogo onna au i pala tentang na porlu diau, sarupoonna doau dot kakakku begei i inda pilih kasih i”.⁹

Sementara orangtua anak mengatakan “ seringdo uajari dohot uajak anakku sumbayang, mangaji pokokna beribadahma tai inda masuk turoania i, jungal sajo dope ia, tapi lek dordoba udokon tusia i lek tagian do nadenggan i daripada n jahat i ningku”.¹⁰

Sedangkan anak menjelaskan bahwa “ Umakku na bekbekan i, dor mandakwah, apalagi atia marmayam au dot donganku dor do di urusna sajo i”.¹¹ Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa orangtua sudah berusaha yang terbaik untuk anaknya dan kalau anak salah maka orangtua harus lebih gigih untuk membimbingnya.¹²

Dalam pelaksanaan sholat fardhu, yang dilakukan orangtua pada anak sesuai hasil wawancara dengan salah satu orangtua mengarahkan “ setiop ari usuruon sajo do anakku sumbayang i. Tapi manombo benna sibuk i au namarjagal tu poken

⁸ Fatimahannum, orangtua, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Kamis 2 Juni 2016 Jam 09.00

⁹ Saipul Anwar, anak, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Sabtu 2 Juli 2016 Jam 10.00

¹⁰ Naimah, orangtua, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Kamis 2 juni 2016 Jam 09.30

¹¹ Yuda Mandala, anak, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Minggu 3 Juli 2016 Jam 14.00

¹² *Observasi*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Senin 16 mei 2016 Jam 17.00

ima so ngasompat au manyuru anakku, pas magrib usapai sajo maia sanga ma sumbayang ia sanga inda”.¹³

Sementara anak mengatakan bahwa “Naseringan dokon umakku tuau anggo madapot waktu sumbayang anggo nakedo au sumbayang i cepat, manombo pala sompat umakku mangajari au sumbayang di bagas au pala inda tu masojiddo disuruonna au i”.¹⁴

Sedangkan menurut orangtua “satiop ari usuruon sajodo anakku iapas-ipas sumbayang tiop waktu. Tapi sumbayang magrib sajo maia natar pastion au sumbayang ia ba, anggo songon zhuhur dohot sumbayang nalain nasompat au paresona benna sibuk i au di saba sanga di kobun”.¹⁵

Kemudian anak mengatakan bahwa “umakku manombo pala mulak gen saba/kobun di suruna doa au sumbayang dibagasi so bisa diligina au sumbayang, manombo umdisapaina sajo miai sanga ma sumbayang”.¹⁶

Sedangkan sholat magrib terkadang orangtua masih di ladang setelah sampai di rumah sudah kecapean sehingga orangtua tidak sempat memperhatikan anak apakah sudah sholat atau tidak.¹⁷

Sementara orangtua anak mengatakan bahwa ”kadang seringando udokon di bagas anakku sumbayang i so bisa au maligi-ligi gerakan nia sanga ma martamba

¹³ Rosimah, orangtua, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Jum’at 3 Juni 2016 Jam 11.25

¹⁴ Riski Saputra, anak, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Selasa 12 Juli 2016 Jam 10.00

¹⁵ Dumah Sari, orangtua, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Jum’at 3 Juni 2016 Jam 12.00

¹⁶ Putra Marzuki, anak, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Rabu 13 Juli 2016 Jam 15.00

¹⁷ *Observasi*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Selasa 17 Mei 2016 Jam 16.20

deges sumbayang nia sanga na urang pas gerakan nai. Bope manombo nasompat au benna karejoi au sasadari”.¹⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa anak di Desa Simangambat Lk II sebagian anak mau mengerjakan sholat tanpa disuruh dan ada juga yang malas mengerjakannya. Dan kepada orangtua agar pelaksanaan sholat fardhu dapat dilaksanakan dengan baik, dengan begitu anak akan mencontoh perbuatan apa yang dilakukan orangtuanya.¹⁹

Belajar membaca Al-Qur’an adalah merupakan perbuatan yang harus ditanamkan dalam setiap orang muslim sebagai tanda cinta kita terhadap Al-Qur’an dan terutama kepada Allah SWT.

Melalui wawancara dengan orangtua anak mengatakan bahwa “ mambaca al-Qur’an pe dabo tarmasukdo mangajari agama ni anak nibai nasing dibaen di bagas niba. Anggo au uajari sajodo anakku mambaca Qur’an satiop siap sumbayang magrib i, salain uajari anakku mambaca Qur’an ucaritooon ma manombo sanga sondia akhlak ni Nabi tusiai so iboto ia aha makna so di baca ia Qur’an i”.²⁰

Sementara anak mengatakan bahwa “ ayah seringdo diajakna au mangaji siap sumbayang i, bope malosok au lek di paksana do au i”.²¹ Kemudian salah satu orangtua menuturkan bahwa ”sering usuruon anakku mambaca Qur’an bope

¹⁸ Rahmadhani, orangtua, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Sabtu 4 Juni 2016 Jam 20.15

¹⁹ *Observasi*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Rabu 18 Mei 2016 Jam 20.30

²⁰ Syakban, orangtua, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Sabtu 4 Juni 2016 Jam 08.15

²¹ Alif ramadhan, anak, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Kamis 14 Juli 2016 Jam 10.30

tupangajian ia kehe borngin benna so bisa aui sajo mangajari ia harani bahat karejongku”.²² Sementara anak menjelaskan bahwa “seringdo disuru umakku au ke mangaji tu pangajian i”.²³

Sedangkan orangtua lain menjelaskan bahwa “naseringan wida umakni ombarkon manyuru anak nia soke mangaji, tai mangajina kadang satongkin maia i, harana anaknia marmayam sajo dei dot dongan nia sampe jabat mulak mangaji. Dor do diambang umak nia nara sajo anak nia mangaji I pala di suru ia pengan namarmayam sajodo”.²⁴

Namun berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pelaksanaan belajar Al-Qur’an sebagian anak belajar membaca Al-Qur’an di tempat pengajian dan ada yang belajar di rumah masing-masing. Dikarenakan alasan yang sama yaitu sibuk dengan urusannya masing-masing.²⁵

1. Cara Orangtua Memberikan Mainan Yang Bersifat Mendidik Anak di Desa Simangambat Lk II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Orangtua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap pembinaan pendidikan anak, terutama dalam hal fasilitas yang digunakan anak baik ia berupa pelajaran ataupun mainan yang berbentuk pelajaran pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua menyatakan bahwa” ulehen sajo doba di anakku mayam-mayam na bisa mambaen pangajaran disia

²² Nur hamidah, orangtua, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Minggu 5 juni 2016 Jam 20.30

²³ Desi Khairani, anak, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Jum’at 15 Juli 2016 Jam 12.00

²⁴ Raudotul Jannah, orangtua, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Minggu 5 juni 2016 Jam 21.00

²⁵ *Observasi*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Kamis 19 Mei 2016 Jam 19.00

pala tarbagi epengna, misalna poster huruf-huruf hijaiyah dohot poster praktek sholat, dohot reket tapi kadang-kadang usompatkon soni mancaritoon sejarah ni Nabi so manjadi anak na mamboto agama alai”.²⁶

Sedangkan anak menjelaskan bahwa “ seringdo ditabusi umakku diau mayam-mayam i pala upaido asalkonma namarguna naupaidoi”.²⁷

Sementara orangtua lain menjelaskan bahwa ” kebutuhan ni daganak ba manombo utabusi ei apalagi marepeng au, na lagi sondia nadiporluon nia apalagi mengenai tuparsiajaran nia, misalna pala porroania marreket utabusi disia, kadang uajari ia. Tapi manombo nabinoto diambang naperlengkapan sikola nia di tabusi ia pengan ma ludo, ima sogoyak roa niba”.²⁸

Sedangkan anak menuturkan bahwa “manombo maia naditabusi ayah/umak diau mayam-mayami benna sodongi epeng manabusina pala mangarsak au digoyakin ma aui”.²⁹

Sementara salah satu orangtua menuturkan bahwa “ pala wida naron ditabusi orangtua di daganak i mayam-mayam dotdo wida orangtua nai kadang marmayam dot kalai i bope manombo gogo sora ni anak niai dordo holas ia tapi

²⁶ Murniyanti, orangtua, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Senin 6 juni 2016 Jam 07.30

²⁷ Lailannur, anak, *wawancara*, di Desa Simangambat LK II, Pada Hari jum’at 15 Juli 2016 Jam 16.00

²⁸ Siti Aminah, orangtua, *wawancara*, di Desa Simangambat LK II, Pada Hari Senin 6 juni 2016 Jam 08.00

²⁹ Rizal Efendi, anak, *wawancara*, di Desa Simangambat LK II, Pada Hari Senin 11 Juli 2016 Jam 10.30

di usahoon ia do wida so ulang mocom kecek nia tuanak niai pala kaluarnon obar nia martamba jungal ma anak niai”.³⁰

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orangtua bukan hanya memberikan motivasi beragama anak akan tetapi semua fasilitas dan mainan juga harus diusahakan ada, dan seorang anak tidak pernah tau keadaan yang tidak dimiliki orangtuanya, hanya saja orangtua harus lebih pintar mencari alasan yang dapat dipahami anak, supaya dia tidak merasa diperhatikan.³¹

2. Orang-Orang Yang Terlibat Dalam Menumbuhkan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak Di Desa Simangambat Lk II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Keluarga adalah sosok orang yang sangat dekat dengan anak, oleh karena itu orang yang pertama dilibatkan dalam menumbuhkan motivasi beragama anak yaitu kedua orangtua, kakak, abang, dan keluarga yang lain dan juga gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua menjelaskan bahwa” ucaritooon sajo do di anakku sondia sejarah Nabi bope na topet tong, so bisa alai maniru sifat dohot perbuatan na patut dicotoh pada masa Nabi. Pala ucaritooon manombo marubah manombo tongkin miai”.³²

³⁰ Muhammad Mulkan, Paman anak, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Selasa 7 Juni 2016 Jam 08.30

³¹ *Observasi*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Jum’at 20 Mei 2016 Jam 14.30

³² Mariati Pulungan, orangtua, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Selasa 7 Juni 2016 Jam 09.00

Sementara anak menuturkan bahwa “umak dot etekku naseringan marcarito tentang sejarahi dot mengenai keagamaan”.³³

Sedangkan salah satu orangtua mengatakan bahwa ”au seringdo uoban anakku dohot berengku bege sumbayang jum’at sarap sekalian manangion kultum, baru usapai ma dialai i pala mamulak sumbayang sanga ingot kalai dope na idokon ni ustad i. Anggo diingot alai ugogoon mai sodikarejoun alai”.³⁴

Sementara anak menuturkan bahwa “ naseringan ipaingot ayahku dot udakku so diamalkon parsiajaran agamangku sanga idiape nauparsiajarii pokokna agama”.³⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa “ bukan hanya orangtua saja yang terlibat dalam hal menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak akan tetapi keluarga kerabat yang lain juga dapat memberikan pendidikan agama pada anak-anak mereka.³⁶

3. Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Anak Di Desa Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Anak memiliki kecenderungan untuk meniru sikap dan tingkah laku orangtuanya, oleh karena itu orangtua menunjukkan sikap yang patut dijadikan anak sebagai panutannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

³³ Rehan, anak, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Sabtu 16 Juli 2016 Jam 09.00

³⁴ Muhammad Ilham, orangtua, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Rabu 8 Juni 2016 Jam 10.35

³⁵ Rifki Abraham, anak, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Rabu 8 Juni 2016 Jam 14.00

³⁶ *Observasi*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Sabtu 21 Mei 2016 Jam 16.00

kata lain salah satu sikap orangtua yang penting dalam memberikan penanaman motivasi beragama pada anak adalah keteladanan dan ibadahnya.

a. Pendapat Orangtua Tentang Keagamaan Anak

Mengenai orangtua sebagai contoh bagi anaknya terutama di desa Simangambat Lk II berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua mengatakan bahwa” usapai sajo do si butet i sanga sondia ia marsiajar apalagi parsiajaran agama, misalna ubaenma parsijaran nia manghafal ayat-ayat pendek kadang uartion, bope malosok ia tai nasusah dilala ia mamahami i tinggal iba doma tong mambaenna sondia so fokus ia”.³⁷

Sedangkan anak menjelaskan bahwa “ pala raau mambaca ayat pendek dot utangion n idokon ni alai, dilendo diau epenge pala madapot au”.³⁸ Kemudian hasil wawancara dengan salah satu orangtua menuturkan bahwa ” uajari sajo mada anakku beribadah dohot udokon sajo tu nadenggan, tapi ima manombo holas sajodo au dibaen ia i pala uajak naron tunadenggan anggo nadigoyaki dopei pajolo i baru ra ia mangarejoonna sampe manombo tardokonnai naso dokonon lek murjogal. ³⁹ Sedangkan anak menuturkan bahwa “nasingan

³⁷ Agustina, orangtua, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Rabu 8 Juni 2016 Jam 07.30

³⁸ Imam Jailani, anak, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Sabtu 16 Juni 2016 Jam 10.00

³⁹ Maimunah, orangtua, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Kamis 9 Juni 2016 Jam 19.00

orangtuangku protes ahape naukarejoon, ima soholas sajo aui pala dipaingotna sajo auai”.⁴⁰

Sementara ada orangtua menjelaskan bahwa ”kadang-kadang dilehen orangtua niado keteladanan songon pangajaran tu anak nia wida, misalna benna seringi orangtua nia mangajak ia sumbayang berjamaah tu masjid, benna Somali ngape nadisuru dibuat ia sarung nia m dibuat ia kinan, tapi adong juodo wida ba masampe loja ayah umaknia manyuruon ia sumbayang idope so majogal ia”.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang dilaksanakan terhadap sebagian orangtua dapat disimpulkan bahwa sebagian orangtua aktif dalam membimbing anaknya untuk beribadah dan mengajak pada keteladanan dan ada juga orangtua yang belum bisa sepenuhnya membimbing anak dengan baik.⁴²

b. Pendapat Orangtua Tentang Pergaulan Anak Dengan Temannya

Dalam pergaulan anak sangat membutuhkan yang namanya teman, dalam arti bukan teman di dalam rumah saja akan tetapi kebersamaan dengan teman-teman sebaya dan juga lingkungannya. Sebab jika anak tidak memiliki pergaulan dengan orang disekitarnya

⁴⁰ Saipul Anwar, anak, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Sabtu 16 Juli 2016 Jam 11.00

⁴¹ Syafi’I, orangtua, *wawancara*, di Desa Simngambat Lk II, Pada Hari Kamis 9 Juni 2016 Jam 20.00

⁴² *Observasi*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Minggu 22 Mei 2016 Jam 17.00

ataupun lingkungannya maka setelah besar dia akan kurang dalam hal bersosial dengan orang lain.

Mengenai pergaulan anak, orangtua menjelaskan bahwa ”ujari sajodo anaku pala marmayam di luar, anggo mangkuling marsopan dohot denggan, pala dipangkulingkon alak naumgodang sian iba sopan iba ningku pala donganmu ulang marbadai ningku”.⁴³

Sedangkan anak menuturkan bahwa “ dipatola umaku sajodo au marmayam i dot donganku, pala suru umak au mantak benna magrib i lari sajo doai, tong tagi dope ulala marmayam”.⁴⁴

Pendapat berbeda di kemukakan salah satu orangtua bahwa ” pala wia tie nabebasan daganak niawida dibaen ia marmayam I dot dongannai iboto iado nadibagas nia ia, martonama umakniai so pade-pad ia dompak nadisi umak nia benna tarlambati sajo umaknia mulak karejo”.⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat dilapangan bahwa kebanyakan orangtua memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak dikarenakan sibuk mencari nafkah, bekerja sampai malam, sibuk

⁴³ Muhammad Hasan, orangtua, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari jum’at 10 Juni 2016 Jam 09.25

⁴⁴ Yudi Rahmat, anak, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk, Pada Hari Sabtu 16 Juli 2016 Jam 16.30

⁴⁵ Maryam, orangtua, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk, Pada Hari Jum’at 10 Juni 2016 Jam 10.00

dengan urusannya sebab factor ekonomi yang pesat. Otomatis orangtua dalam mendidik anaknya bisa dikatakan rendah.⁴⁶

C. Kendala Yang Di Hadapi Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi Beragama Anak Di Desa Simangambat Lk II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Penanaman motivasi beragama dalam diri anak memang sangat penting, dan tidak terlepas dari berbagai masalah diantaranya waktu, misalnya orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaan di rumah, perbedaan cara mendidik anak, perbedaan pola pendidikan di sekolah dan keluarga, pengaruh bermain anak, pengaruh keluarga yang lain (tante, bouk, nenek dan sebagainya). Dan sebagian orangtua masih kurang sabar dalam menghadapi anak.

Hasil wawancara dengan orangtua (tetangga) mengatakan “Cara mendidik agama yang diberikan kepada anak belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, karena orangtuanya sibuk bekerja di sawah, kebun dari pagi hingga sore. Sehingga pulang dari tempat kerja seharian sampai ke rumah badan terasa lelah, capek dan ingin segera tidur”.⁴⁷

Hasil wawancara dengan orangtua (masyarakat) bahwa “nasangat ponting dabo sanga sondia daganak mangarejoon sumbayang begei, pokokna sumayang ia, sibuk sajo do dabo aya umak nia manjalaki panganon nialai i satiop ari.

⁴⁶ *Observasi*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Senin 23 Mei 2016 Jam 15.20

⁴⁷ Misbah, orangtua, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Sabtu 11 Juni 2016 Jam 20.30

Manombo pala dampak tusi roani aya umak nai di ajarina do wida marsiajar tai jarangma”.⁴⁸

Berdasarkan wawancara dengan salah satu orangtua (tetangga) mengatakan bahwa ” bope sasibuk niaha wida alai namangomoi disompatkonna do wida tongkin marsiajar dot anak niaii, harana dokon ia tongkin nai baya panyosalan di iba dung magodang alai apalagi zaman sannari”.⁴⁹

Sementara wawancara dengan seorang ibu mengatakan bahwa “naseringan wida orsngtua di Lk II on mangalehen pangajaran tu anakna, bopetong nadi pasikolana sajo sanga diparateonna anaknia naponting parduli ia, tapi hal keagamaan nai mada salana indapala paduli alai nida, harana tong sibuk aya umaknai sajo mangomo pala sasadari lupamabo tuanak, nidapetong gen karejo nialai naboratando kais manyogot tuduk potango, loja maborngin lalaima sude ima terkadang panghambatna”.⁵⁰

Hambatan yang sering dihadapi orangtua dalam menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak adalah pengaruh lingkungan. Ada kalanya anak mengikuti sikap dari teman-temannya yang berada di lingkungannya yang tidak sesuai dengan akhlak islami.

Dari hasil wawancara dengan para orangtua di peroleh keterangan bahwa “ pada umumnya anak yang berada di desa Simangambat Lk II masih bermain

⁴⁸ Masroana, orangtua, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Sabtu 11 Juni 2016 Jam 21.00

⁴⁹ Toibah, orangtua, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Minggu 12 Juni 2016 Jam 19.00

⁵⁰ Evi Suriati, orangtua, *wawancara*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Minggu 12 Juni 2016 Jam 19.30

sampai magrib, karena itu tentu anak yang lain juga akan terpengaruh untuk ikut bermain”.

Data di atas di dukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa pada waktu adzan magrib masih banyak anak-anak yang bermain-main di luar rumah. Bahkan sampai malampun ketika anaknya seharusnya belajar di rumah masih banyak anak-anak yang berkeliaran di luar rumah.⁵¹

D. DISKUSI HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini bahwa keadaan motivasi beragama anak di Kelurahan Simangambat Lk II pandangan orangtua terhadap motivasi beragama anak masih kurang aktif. Orangtua sebagian jarang memberikan nasehat pada anak-anaknya di sebabkan sibuk mencari nafkah, tidak sempat meluangkan waktu dengan anak-anaknya. Tetapi sebagian berpendapat motivasi beragama dalam diri anak di Kelurahan Simangambat sudah lumayan baik, sebagian orangtua menyempatkan untuk mendidik anak karena sudah seharusnya orangtua meluangkan waktu pada anaknya.

Faktor lain orangtua kurang memberikan motivasi beragama pada anaknya adalah dikarenakan jarak antara kakak dengan adek tidak jauh berbeda, oleh karena itu perhatian terhadap anak kurang antara yang satu dengan yang lain. Sebab salah satu penyebab anak itu susah dikasi tau adalah kurang perhatiannya orangtua terhadap perkembangan anak baik ia dari segi pengetahuannya maupun dari tingkah lakunya.

⁵¹ *Observasi*, di Desa Simangambat Lk II, Pada Hari Selasa 24 Mei 2016 Jam 18.30

Sementara itu tanggung jawab orangtua terhadap motivasi beragama anaknya di Kelurahan Simangambat Lk II dari hasil pengamatan peneliti nampak bahwa meskipun orangtua menunjukkan tanggung jawab atau sikap yang baik terhadap motivasi beragama anaknya, namun hasilnya belum maksimal. Hal ini tampak dari tingkah laku anak sehari-hari yaitu masih banyak anak yang kurang memiliki motivasi untuk beragama. Misalnya masih ada anak tidak mau melaksanakan perintah orangtua, berbicara kurang sopan kepada orangtua dan yang lebih tua dari anak, sering berkeliaran pada waktu belajar dirumah dan pada saat magrib anak masih bermain di halaman rumah bersama temannya.

E. KETERBATASAN PENELITIAN

Keseluruhan dari rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan sesuai dengan metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-bebar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah masalah kejujuran responden, yang membuat sorotan kepada peneliti untuk lebih mengamati dan melakukan penelitian. Yaitu responden dapat bersikap jujur, sebagian kurang jujur, dan sebagian asal-asalan. Artinya peneliti dapat melihat ketika responden menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian peneliti menambahkan rekaman dan juga video

yang secara langsung terjadi dilapangan, walaupun tidak banyak akan tetapi dapat menguatkan penelitian.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha semaksimal mungkin agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan bantuan dari semua pihak dan segala upaya, kerja keras skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap peranan orangtua dalam menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak di desa simangambat kec. Siabu kab. Mandailing natal adalah :

1. Peran orangtua dalam menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak secara langsung yaitu mengajari anak mengaji, mengajak sholat, dan memberikan contoh teladan yang baik. Dan peran orangtua secara tidak langsung yaitu memasukkan anak sekolah Mda, mendatangi guru mengaji dn sebagainya.
2. Cara orangtua memberikan motivasi kepada anaknya dalam pendidikan agama Islam yaitu dengan memberikan dorongan berupa nasehat serta bimbingan kepada anak agar ia merasa dirinya diperhatikan, juga memberikan kebebasan sepenuhnya pada anak dalam hal pendidikan.
3. Kendala-kendala yang dihadapi orangtua dan anak dalam memberikan motivasi beragama adalah orangtua yang kurang memperhatikan perkembangan dalam diri anak di sebabkan berbagai problem yang berdampak pada motivasi beragama anak, seperti orangtua lebih banyak beraktivitas diluar rumah, sibuk dengan karir dan pekerjaannya masing-masing, dan juga faktor ekonomi.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua senantiasa selalu memberikan perhatian kepada anak dalam lingkungan keluarga ataupun dalam masyarakat agar pendidikan anak tidak lari dari norma agama, dan tidak terbawa dalam pergaulan yang dapat merusak tingkah lakunya.
2. Diharapkan kepada orangtua dalam memberikan motivasi beragama pada anak haruslah dapat diterima oleh anak sehingga anak dapat memahami bahwa yang dilakukan oleh orangtuanya itu sebagai wujud rasa sayang dan berguna untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang siap untuk kehidupan di masa depan.
3. Diharapkan kepada orangtua agar lebih mengetahui perannya sebagai orang yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan anak dan mengetahui metode apa yang baik dan bisa diterima anak sehingga anak tau bahwa orangtuanya peduli terhadap pendidikannya.
4. Bagi masyarakat, serta kerabat agar senantiasa memberikan motivasi beragama serta memberikan arahan pendidikan yang bermakna kepada anak terutama di rumahnya.
5. Kepada guru dan para pemuka agama hendaknya dapat menjadi motivator pendidikan agama anak di tengah-tengah masyarakat.
6. Kepada peneliti seharusnya melaksanakan keterbatasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: rineka cipta, 1998
- Agency Al tridhonanto beranda, *mengembangkan pola asuh demokratis*, Jakarta: PT alex media komputindo anggota IKAPI
- Ahmad beni saebani, hendra akhiyat, *ilmu pendidikan islam*, bandung: pustaka setia, 2009
- Ahyadi Abdul aziz, *psikologi agama kepribadian muslim pancasila*, bandung : sinar baru algensindo, 2001
- Al-Qur'an terjemahan, bandung: jumanatul 'ali- art, 2004
- Antcok Djameludin dan fuat nashori suroso, *psikologi islam*, Yogyakarta : pustaka pelajar, 2005
- Arikunto Suharsimi, *manajemen penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Daradjat Zakiah, *perkembangan psikologi agama dan pendidikan islam Indonesia*, bukit pamulang indah : PT logos wacana ilmu, 1999
- Hajar Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Hasan Chalidjah, *dimensi-dimensi psikologi pendidikan*, Surabaya: al ikhlas, 1994
- Hasibuan Muslim, *diktad dasar-dasar kependidikan*
- Jalaluddin, *psikologi agama*, Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2012
- Kamus bahasa Indonesia untuk pelajar, Jakarta : meaty taqdir Qodratilah, 2011
- Kitab shohih bukhori, *الباب اذا اسلم الصبي فمات هل يصلي عليه*, juz 2, hlm. 94
- Mardalis, *metodologi penelitian*, Jakarta: bumi aksara, 2003
- Moleong Lexy J, *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000
- Mujab Abdul, dkk. *Nuansa-nuansa psikologi islam*, Jakarta : Raja Grafindo parsada, 2002

- Najati Muhammad utsman, *Al-Quur'an dan psikologi*, Jakarta: aras pustaka, 2003
- Najati Muhammad utsman, *ilmu jiwa dalam al-qur'an*, Jakarta: pustaka azzam, 2005
- Nasution Tamrin, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Yogyakarta: PT Gunung Mulia, 1989
- Partanto Pius A, dahlan Al- Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2009
- Purwanto M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Ramayulis, *psikologi agama*, Jakarta: kalam mulia, 2003
- Saefullah, *psikologi perkembangan dan pendidikan*, bandung: Cv pustaka setia, 2012
- Shaleh Abdul rahman dan muhbib abdul wahab, *psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam*, Jakarta : kencana, 1997
- Shaleh Abdul rahman, *psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam*, Jakarta: kencana, 2009
- Shochib Moh., *pola asuh orangtua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Sit masganti, *psikologi agama*, medan: perdana publishing, 2011
- Sjarkawi, *pembentukan kepribadian anak peran moral, intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri*, Jakarta: PT bumi aksara, 2011
- Slameto, *belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka cipta, 1995
- Sugiono, *penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, bandung: ALFABETA,cv, 2013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS

Nama : KHOLIDAH YANNUR
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Simangambat, 12 November 1992
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Nim : 12 310 0104
Alamat : Simangambat

2. NAMA ORANGTUA

Ayah : Torang Pulungan
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Simangambat
Ibu : Sopiani Nasution
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Simangambat

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 142548 Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 2005/2006
2. MAS Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal 2012
3. Masuk di STAIN/IAIN Padangsidempuan Tahun 2012

Lampiran 1

DAFTAR WAWANCARA DENGAN ORANGTUA DAN ANAK DI DESA SIMANGAMBAT KEC. SIABU KAB. MANDAILING NATAL

I. Wawancara dengan orangtua:

1. Bagaimana peran bapak dan ibu dalam menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak?
2. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan bapak/ibu kepada anak dalam melakukan kebaikan kepada orang lain?
3. Bagaimana bapak/ibu membimbing anak ketika mengerjakan sholat?
4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu ketika anak diajari mengaji?
5. Apakah bapak/ibu pernah memberikan mainan yang sifatnya mendidik kepada anak?
6. Siapa saja yang terlibat dalam menumbuhkan motivasi beragama anak?
7. Apa pengaruh bimbingan orangtua terhadap anak?
8. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pergaulan anak dengan temannya?
9. Apa pendapat bapak/ibu tentang keagamaannya?
10. Apa pendapat bapak/ibu tentang pergaulan anak dengan temannya?
11. Apa kendala yang dihadapi orangtua dalam mengembangkan motivasi beragama anak?

II. Wawancara dengan anak:

1. Apakah kamu sering disuruh bapak/ibu untuk sholat dan mengaji?

2. Apakah kamu sering dinasehati bapak/ibu ketika melaksanakan pendidikan, terutama dalam pendidikan beragama?
3. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan ketika kamu melaksanakan sholat?
4. Bagaimana sikapmu ketika Bapak/Ibu mengajak belajar mengaji?
5. Apakah bapak/ibu selalu memberikan mainan yang kamu butuhkan?
6. Apakah bapak/ibu serta keluarga yang lain pernah memberikan keteladanan terhadapmu kamu?
7. Bagaimana yang dilakukan bapak/ibu agar kamu mau melaksanakan ibadah?
8. Apakah kamu langsung berhenti bermain apabila orangtuamu menyuruh untuk berhenti bermain?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kegiatan menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak di rumah dan di lingkungannya.
2. Arahan yang di berikan orangtua kepada anak.
3. Kegiatan orangtua diluar rumah.
4. Interaksi kedua orangtua, orangtua dengan anak, anak dengan teman.
5. Bentuk motivasi yang di berikan.
6. Tingkah laku yang biasa di lakukan anak ketika menanggapi orangtuanya.
7. Orangtua memberikan kebebasan sepenuhnya terhadap anak dalam pendidikan dan tingkah lakunya sehari-hari.
8. Kegiatan anak diluar bimbingan orangtuanya.

WAWANCARA

1. Nama : Ibu Sri Murti Anak : Anisa
 Umur : 27 Tahun Umur : 8 Tahun
 Pekerjaan: Pedagang kaki lima

No	Pertanyaan	Nama	jawaban
1	Bagaimana peran bapak dan ibu dalam menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak?	Ibu Sri Murti	“saya selalu memotivasi anak saya dalam hal beragama seperti saya menyuruh dia belajar tata cara sholat sesuai dengan syariah islam dengan cara mempraktekkannya di depan anak. Supaya anak saya terbiasa melaksanakan sholat yang benar seperti tata cara yang ada dalam ajaran islam. Agar anak terbiasa sampai dia dewasa di kemudian hari”.
2	Apakah kamu sering disuruh dan dimotivasi bapak/ibu untuk sholat?	Anisa Febrianti (anak)	“ ibu selalu mengajari dan memotivasi saya agar saya rajin sholat dengan mempraktekkannya”.
3	Bagaimana peran bapak dan ibu dalam menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak?	Ibu kasmaida	“saya selalu memberikan motivasi beragama kepada anak saya sehingga dia merespon segala yang ada di sekitarnya yang menyangkut keberagamaan anak, misalnya ketika anak saya menanyakan rumah tua yang tidak ditempati maka saya langsung memberikan motivasi untuk lebih sering sholat dan mengaji agar makhluk halusnya tidak mendatangi anak”.
4	Apakah kamu sering disuruh dan dimotivasi bapak/ibu untuk sholat dan mengaji?	Adika Yulianti Dlt	“orangtua saya selalu menyuruh saya sholat, mengaji, dan berbuat baik terhadap orang lain supaya menjadi anak yang sholehah dan berguna bagi nusa dan bangsa. Akan tetapi saya tidak pernah diajari ataupun dipraktekkan bagaimana sholat, mengaji yang baik dalam agama”.

2. Nama: Pak Ahmad Yusuf
 Umur: 42 Tahun
 Pekerjaan: Guru SD

Anak: Suci Ramadhani
 Umur: 12 Tahun

No	Pertanyaan	Nama	Jawaban
1	Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan bapak/ibu kepada anak dalam melakukan kebaikan kepada orang lain?	Pak ahmad Yusuf	“motivasi yang dilakukan untuk meningkatkan kebaikan anak kepada teman, yang lebih tua darinya dan sebagainya, orangtua harus membiasakan menasehati anak-anaknya ketika merasa berbuat salah dan jangan sampai mencaci, mencela anak ketika waktu menasehati mereka”.
2	Apakah kamu sering dinasehati bapak/ibu ketika melaksanakan pendidikan, terutama dalam pendidikan beragama?	Suci Ramadhani (anak)	“orangtua saya selalu menasehati saya apabila bergaul dengan siapa saja, misalnya jika saya berkelahi dengan teman saya, maka ibu saya bilang “ jika kamu sering bertengkar dengan temanmu maka temanmu yang lain akan menjauhimu”.
3	Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan bapak/ibu kepada anak dalam melakukan kebaikan kepada orang lain?	Ibu Fatimahannum	“tanggung jawab saya terhadap anak saya berusaha semaksimal mungkin untuk membentuk motivasi beragama anak sesuai dengan ajaran islam”.
4	Apakah kamu sering dinasehati bapak/ibu ketika melaksanakan pendidikan, terutama dalam pendidikan beragama?	Anwar Saleh (anak)	

5	Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan bapak/ibu kepada anak dalam melakukan kebaikan kepada orang lain?	Ibu Naimah	“orangtua saya selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada saya, memenuhi kebutuhan saya dan tidak pernah meperlakukan saya tidak adil dengan kakak dan adik saya”.
6	Apakah kamu sering dinasehati bapak/ibu ketika melaksanakan pendidikan, terutama dalam pendidikan beragama?	Yuda Mandala (anak)	<p>“saya sudah sering membentuk motivasi beragama anak tetapi anak tersebut masih kurang termotivasi, dan anak masih bandel, tetapi saya terus berusaha hingga anak saya memiliki kepercayaan bahwa kebaikan antara sesama sangat indah”.</p> <p>“orangtua saya sangat cerewet, selalu ceramah, apalagi mengenai pergaulanku dengan temanku semua di urus”.</p>

3. Nama: Rosimah
 Umur: 38 Tahun
 Pekerjaan: Pedagang kaki lima

Anak: Riski Saputra
 Umur: 9 Tahun

No	Pertanyaan	Nama	Jawaban
1	Bagaimana bapak/ibu membimbing anak ketika mengerjakan sholat?	Ibu Rosimah	“setiap kali saya pulang bekeja saya menyuruh anak saya sholat dirumah. Tapi kadang-kadang karna saya sibuk dengan dagangan saya dan terlambat pulang, dia biasanya sholat sendiri”.
2	Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan ketika kamu melaksanakan sholat?	Riski Saputra (anak)	“orangtua saya selalu mengatakan kalau dapat waktu sholat saya harus sholat, dan terkadang kalau ibu sempat mengajari saya maka saya sholat

3	Bagaimana bapak/ibu membimbing anak ketika mengerjakan sholat?	Ibu Dumah Sari	di rumah kalau tidak sempat saya di mesjid”. “mengerjakan sholat lima waktu setiap hari saya selalu menyuruh anak saya cepat-cepat melaksanakan sholat. Akan tetapi yang lebih sering di suruh hanya sholat magrib tetapi sholat zhuhur, ashar tidak bisa disuruh karena saya tidak bisa mengontrol anak saya di karenakan sibuk dengan sawah/ladang”.
4	Apakah Ibu selalu memperhatikan ketika kamu melaksanakan sholat?	Putra Marzuki (anak)	“Ibu saya kadang kalau pulang dari sawah/ladang menyuruh saya sholat dirumah agar bisa melihat saya melaksanakan sholat, kadang ibu menanyakan saja apakah saya sudah sholat”.

4. Nama: Syakban
Umur: 33 Tahun
Pekerjaan: Petani

Anak: Alif Rhamadon
Umur: 8 Tahun

No	Pertanyaan	Nama	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan bapak ketika anak diajari mengaji?	Bapak Syakban	“belajar membaca Al-Qur’an juga termasuk mendidik agama anak yang diterapkan dalam rumah tangga. Saya mengajarkan cara membaca Al-Qur’an kepada anak saya setiap selesai sholat magrib, selain saya mengajarkan membaca Al-Qur’an, saya selalu memberikan keteladanan pada anak saya agar dia tau makna

2	Bagaimana sikapmu ketika Bapak mengajak belajar mengaji?	Alif Ramadhan (anak)	dari apa yang telah di bacanya, Alhamdulillah dia mau”.
3			“Bapak selalu mengajak saya mengaji selesai sholat, walaupun saya malas dia tetap memaksa saya”.
4	Bagaimana tanggapan Ibu ketika anak diajari mengaji?	Ibu Nurhamidah Midah	“Saya selalu menyuruh anak saya membaca al-Qur’an walaupun anak saya mendatangi guru mengaji di malam hari sebab saya tidak selalu bisa mengajari anak saya karena pekerjaan”.
5	Bagaimana sikapmu ketika Ibu menyuruh belajar mengaji?	Desi Khairani (anak)	“Ibu saya selalu menyuruh saya pergi kepengajian untuk mengaji”.
	Bagaimana tanggapan Ibu ketika anak disuruh mengaji?	Ibu Raudhotul Jannah (tetangga)	“saya sering melihat orangtua tetangga saya menyuruh anaknya pergi mengaji, akan tetapi mengajinya kadang hanya sebentar, karena anaknya terus bermain bersama temannya sampai pulang mengaji. Orangtuanya selalu mengira anaknya belajar mengaji tanpa di melihat”.

5. Nama: Ibu Murniyanti
 Umur: 45 Tahun
 Pekerjaan: Guru

Anak: Lailannur
 Umur: 10 Tahun

No	Pertanyaan	Nama	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu	Ibu	“saya selalu memberikan

	<p>pernah memberikan mainan yang sifatnya mendidik kepada anak?</p>	<p>Murniyanti</p>	<p>mainan yang bersifat mendidik kepada anak saya, misalnya poster huruf-huruf hijaiyah dan poster praktek sholat dan kadang-kadang juga ketika anak saya mau tidur saya menyempatkan untuk berdogeng sebentar mengenai keteladanan rasulullah SAW agar mereka menjadi anak yang berpendidikan agama yang baik”.</p>
2	<p>Apakah bapak/ibu selalu memberikan mainan yang kamu butuhkan?</p>	<p>Lailannur (anak)</p>	<p>“orangtua saya sering membelikan saya mainan jika saya minta asalkan bisa bermanfaat untuk saya”.</p>
3	<p>Apakah bapak/ibu pernah memberikan mainan yang sifatnya mendidik kepada anak?</p>	<p>Ibu Siti Aminah</p>	<p>“kebutuhan anak-anak selalu saya penuhi, memberikan hal-hal yang menjadi hak anak-anak, selagi saya mampu memenuhinya, misalnya dia suka bermain bulu tangkis maka saya akan membeli dan mengajarnya bermain”.</p>
4	<p>Apakah bapak/ibu selalu memberikan mainan yang kamu butuhkan?</p>	<p>Rizal Efendi (anak)</p>	<p>“Orangtua saya hanya terkadang memberikan saya mainan karena orangtua saya mengatakan tidak punya uang untuk membelikan dan apabila saya meminta terus orangtua saya memarahi saya”.</p>
5	<p>Apakah orangtua anak pernah memberikan mainan yang bersifat mendidik anak?</p>	<p>Pak muhammad Mulkan (paman anak)</p>	<p>“Saya melihat orangtua anak memberikan mainan yang diminta anak dan ikut serta dalam bermain walaupun</p>

			terkadang dia menguatkan suara yang dapat membuat orangtuanya marah akan tetapi orangtuanya berusaha mengontrol perkataannya agar tidak membuat anak semakin ketagihan dengan perbuatannya”.
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

6. Nama: Ibu Mariati Pulungan
 Umur: 29 Tahun
 Pekerjaan: Mengajar

Anak: Rehan
 Umur: 8 Tahun

No	Pertanyaan	Nama	Jawaban
1	Siapa saja yang terlibat dalam menumbuhkan motivasi beragama anak?	Ibu Mariati Pulungan	“Saya selalu menceritakan sejarah mengenai kenabian kepada anak dan keponakan saya agar mereka bercermin dan dapat meniru perbuatan yang patut dicontoh pada masa Nabi. Dan saya melihat perubahan yang baik dalam diri mereka dan terkadang tantenya ikut mengajarnya”.
2	Apakah bapak/ibu pernah memberikan keteladanan terhadap kamu?	Rehan (anak)	“Orangtua dan tanteku sering mengajari dan menceritakan sejarah dan keagamaan padaku”.
3	Siapa saja yang terlibat dalam menumbuhkan motivasi beragama anak?	Pak Muhammad Ilham	“Saya sering membawa anak dan adik saya sholat jum’at bersama sambil mendengarkan kultum, kemudian saya menanyakan balik setelah pulang sholat apakah mereka masih ingat ceramah yang telah berlalu tadi. Kalau masih diingat mereka saya selalu memperjelas makna dari ceramah yang lewat untuk diamalkan mereka”.
4	Apakah bapak/ibu dan	Rifki Abraham (anak)	

	keluarga lain pernah memberikan keteladanan terhadap kamu?		“Orangtua dan paman saya selalu mengingatkan saya untuk mengamalkan pelajaran agama yang saya pelajari”.
--	------------------------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------

7. Nama: Ibu Agustina
 Umur: 29 Tahun
 Pekerjaan: Pedagang

Anak: Imam Jailani
 Umur: 6 Tahun

No	Pertanyaan	Nama	Jawaban
1	Apa pengaruh bimbingan orangtua terhadap anak?	Ibu Agustina	“Saya sangat berperan dalam pendidikan anak saya terutama keberagamaannya, misalnya saya memberikan pelajaran membaca ayat-ayat pendek dan mengartikan ayat tersebut, maka anak saya mendengarkannya dia tidak susah untuk memahami makna yang diajarkan padanya”.
2	Bagaimana yang dilakukan bapak/ibu agar kamu mau melaksanakan ibadah?	Imam Jailani (anak)	“Orangtua saya memberikan uang apabila saya mau membaca ayat pendek dan mendengarkan mereka asalkan dapat au”.
3	Apa pengaruh bimbingan orangtua terhadap anak?	Ibu Maimunah	“Saya selalu mengarahkan anak saya beribadah dan menanamkan keteladanan,

4			akan tetapi saya selalu mudah terpanjing oleh kelakuannya yang setiap diajak untuk beribadah harus di marahi duluan baru mau melaksanakan ibadah tersebut sampai kadang saya lupa mengontrol perkataan saya yang dapat membuat dia semakin menjengkelkan.
5	Bagaimana yang dilakukan bapak/ibu agar kamu mau melaksanakan ibadah?	Saipul (anak)	
6	Bagaimana menurut bapak tentang pengaruh bimbingan orangtua yang terjadi di lingkungan bapak?	Pak Syafi'I (tetangga)	<p>“Orangtua saya selalu protes aa yang sedang saya lakukan, itu sebabnya saya marah kalau terus di nasehati”.</p> <p>“Kadang-kadang ia memberikan keteladanan yang berupa pengajaran kepada anak, misalnya karena orangtuanya sering mengajaknya sholat magrib berjamaah ke mesjid, maka anaknya tanpa diajak dia sudah mengambil sarungnya sendiri, akan tetapi sebagian keluarga sering menyuruh anaknya untuk beribadah yang ada anaknya semakin melawan”.</p>
7	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pergaulan anak dengan temannya?	Pak Muhammad Hasan	<p>“Saya selalu mengajarkan anak saya apabila bergaul di luar rumah dia harus berkata dengan sopan dan baik, jika ada orang yang lebih tua dari dia maka harus sopan dan saling menyayangi dengan sebayanya maka dia menjawab: iya ayah”.</p>
8	Apakah kamu langsung berhenti bermain apabila orangtuamu menyuruh untuk berhenti bermain?	Yudi Rahmat (anak)	
		Ibu Maryam (tetangga)	“Orangtua saya selalu membiarkan saya bermain

	<p>Bagaimana pendapat Ibu tentang pergaulan anak dengan temannya yang ada di lingkungan Ibu?</p>		<p>dengan teman saya, walaupun terkadang orangtua saya memanggil saya, karena sudah magrib saya selalu lari karena saya masih asyik bermain dengan teman saya”.</p> <p>“saya melihat orangtua membebaskan anak bermain dengan temannya selama dia tidak di rumah, tapi orangtuanya selalu bilang bahwa sikapnya harus baik selama orangtuanya tidak di rumah sebab orangtuanya selalu terlambat pulang kerja”.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

8. Nama: Ibu Misbah
 Umur: 45 Tahun
 Pekerjaan: Ibu rumah tangga

No	Pertanyaan	Nama	Jawaban
1	<p>Apa kendala yang dihadapi orangtua dalam mengembangkan motivasi beragama anak?</p>	<p>Ibu Misbah (tetangga)</p>	<p>“Cara mendidik agama yang diberikan kepada anak belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, karena orangtuanya sibuk bekerja di sawah, kebun dari pagi hingga sore. Sehingga pulang dari tempat kerja seharian sampai ke rumah badan terasa lelah, capek dan ingin segera tidur”.</p>
2		<p>Ibu Masroana (masyarakat)</p>	<p>“Tidak begitu penting bagaimana cara anak melaksanakan ibadah sholat karena orangtua selalu sibuk</p>

3		Ibu Toibah (tetangga)	<p>mencari nafkah untuk keluarganya sehari-hari. Tapi walaupun orangtuanya sibuk mencari nafkah terkadang orangtuanya mengajari anaknya apabila ada waktu yang luang, tapi jarang”.</p> <p>“Meskipun orangtuanya sibuk mencari nafkah untuk keluarga akan tetapi orangtuanya selalu membagi waktu untuk mengajari anaknya, karena orangtuanya sering mengatakan jika anaknya tidak diajari dari dini maka kelak sesudah dewasa dia tidak paham dengan agama, apalagi zaman sekarang orangtua harus aktif untuk memantau tingkah lakunya sehari-hari”.</p>
4		Ibu Evi Suriati (masyarakat)	<p>“Saya sering melihat orangtua di Lk II ini selalu memberikan pendidikan kepada anaknya, baik ia hanya di masukkan ke lembaga pendidikan ataupun di perhatikan orangtua, tetapi hal keagamaan masih kurang, disebabkan keterbatasan ekonomi dan kesibukan orangtua bekerja keras untuk mencari nafkah sehari-hari sehingga pendidikan anaknya kurang baik”.</p>

Lampiran 3

DOKUMENTASI FOTO-FHOTO PENGAMATAN



Gambar ini menunjukkan bahwa Ketika Anak Di Ajari Sholat Dan Mengaji oleh ayah/ibunya pada saat selesai melaksanakan sholat magrib Di Simangambat Lk II(janji mtogu)s



Gambar ini menunjukkan bahwa Ketika Ibu Berinteraksi Dengan Anaknya baik ia pelajaran ataupun berkomunikasi, gambar ini juga menunjukkan bahwa anak diberi kebebasan sepenuhnya sebab sudah magrib anak masih bermain diluar dengan temannya, juga saat orangtua pulang kerja orangtua hanya melihat anak bermain bukan menyuruh sholat langsung. Inilah yang terjadi antara orangtua dan anak Di Simangambat Lk II (janji matogu)





Gambar ini menunjukkan bahwa wawancara yang dilakukan dengan orangtua, anak, juga tetangga yang dikumpulkan peneliti sebagai bahan data pelengkap penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022**

: In.19/E1.4/PP.00.9/ Skripsi/ 79/1/2015
 : -----
 : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Padangsidimpuan, 27 Oktober 2015
 Kepada Yth;
 1. Pembimbing I
H. Ali Anas Lc., M.A
 2. Pembimbing II
Lis Yulianti Syafrida Siregar S.psi., M.A
 Di-
 Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

- : **Kholidah Yannur**
- : **12 310 0104**
- : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan / PAI-3**
- : **PERANAN ORANGTUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BERAGAMA DALAM DIRI ANAK DI DESA SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul jika perlu.

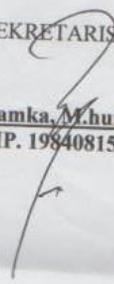
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

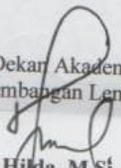
PAI JURUSAN PAI


L. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP.19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

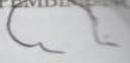

Hamka, M. Hum
 NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Akademik
 Dan Pengembangan Lembaga

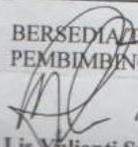

Dr. Lelva Hikda, M.Si
 NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
 PEMBIMBING I


H. Ali Anas Lc., M.A
 NIP.19680715 200003 1 002

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
 PEMBIMBING II


Lis Yulianti Syafrida Siregar S.psi., M.A
 NIP. 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-1110/In.14/E.4c/TL.00/05/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

27 Mei 2016

Yth. Kepala Desa Simangambat
Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Kholidah Yannur
NIM : 123100104
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak di Desa Simangambat Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KELURAHAN SIMANGAMBAT
KECAMATAN SIABU

SURAT KETERANGAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini Kepala Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Menerangkan Bahwa:

Nama : KHOLIDAH YANNUR
Nim : 12310 0104
Fak/Jur : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Alamat : Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Adalah telah benar melaksanakan penelitian kualitatif dengan judul " Peranan Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak Di Desa Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"

Demikianlah Surat Keterangan Ini Diperbuat Dengan Sebenarnya Untuk Dipergunakan Seperlunya.

Simangambat, 16 Juli 2016



070424 198810 2 001